



**PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DAN
PELATIHAN FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS)
TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Kasus Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai)

TESIS

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E) Pada Program
Studi Ekonomi Syariah**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Disusun Oleh :

**SURYA NINGSIH
NIM : 21990320735**

**PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H./2021 M.**




Lembaran Pengesahan

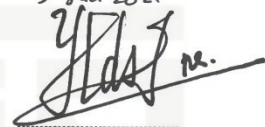
Nama : Surya Ningsih
Nomor Induk Mahasiswa : 21990320735
Gelar Akademik : M.E. (Magister Ekonomi Syariah)
Judul : Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dan Pelatihan Family Development Session (FDS) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai)

Tim Penguji:

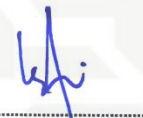
Dr. Hj. Sitti Rahmah, M.Si
Penguji I/Ketua


9 Juli 2021

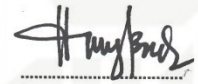
Dr. Yanti, M.Ag
Penguji II/Sekretaris


9 Juli 2021

Prof. Dr. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si, AK, CA
Penguji III


9 Juli 2021

Dr. Mahyarni, SE., MM
Penguji IV


9 Juli 2021

Tanggal Ujian/Pengesahan 03/07/2021

1. Dianggap Dilindungi Undang-Undang
1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN PEMBIMBING

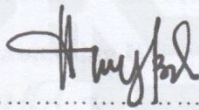
Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Tim Penguji Tesis dengan mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul : **“Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dan Pelatihan Family Development Session (FDS) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai)”**, yang di tulis oleh saudara :

Nama : Surya Ningsih
 NIM : 21990320735
 Program Studi : Ekonomi Syari’ah (ES)

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 3 Juli 2021.

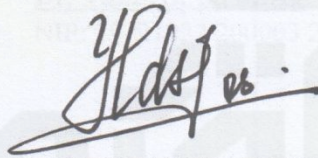
Pembimbing I,
Dr. Mahyarni, SE.MM

NIP: 19700826 199903 2 001

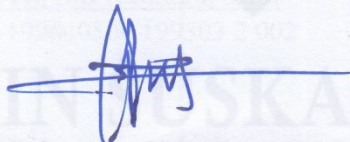

 Tgl 9 juli 2021

Pembimbing II
Dr. Yanti, S.Ag, M.Ag

NIP: 19721023 200003 2 001


 Tgl 9 juli 2021

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Ekonomi Syari’ah


DR. Hj. Sitti Rahmah, M.Si
 NIP: 199640508 199303 2 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing tesis dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul: ***“Pengaruh Program Keluarga Harapan dan Pelatihan Family Development Session Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai)”***, yang di tulis oleh:

Nama : Surya Ningsih

NIM : 21990320735

Program Studi : Ekonomi Syariah (ES)

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Mei 2021

Pekanbaru, Mei 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mahyarni, SE.MM

Dr. Yanti, S.Ag, M.Ag

NIP: 19700826 199903 2 001

NIP: 19721023 200003 2 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Siti Rahmah, M.Si

NIP: 199640508 199303 2 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. Mahyarni, SE.MM
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Surya Ningsih

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama : Surya Ningsih
NIM : 21990320735
Program Studi : Ekonomi Syariah (ES)
Judul : ***“Pengaruh Program Keluarga Harapan dan Pelatihan Family Development Session Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai)”***

Maka dengan ini disetujui untuk diajukan dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, Mei 2021

Pembimbing I,

Dr. Mahyarni, SE.MM

NIP: 19700826 199903 2 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. Yanti, M.Ag

DOSEN PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara

Surya Ningsih

Kepada Yth,

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama : Surya Ningsih

NIM : 21990320735

Program Studi : Ekonomi Syariah (ES)

Judul : ***“Pengaruh Program Keluarga Harapan dan Pelatihan Family Development Session Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai)”***

Maka dengan ini disetujui untuk diajukan dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, Mei 2021

Pembimbing II,

Dr. Yanti, S.Ag, M.Ag

NIP: 19721023 200003 2 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Hak Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Surya Ningsih
NIM : 21990320735
Tempat/Tgl. Lahir : Kisaran, 09 Februari 1985
Program Studi : Ekonomi Syariah (ES)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul: ***“Pengaruh Program Keluarga Harapan dan Pelatihan Family Development Session Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai)”***.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang telah saya tulis sumbernya secara sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau dan plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, Mei 2021

Hormat saya,



SURYA NINGSIH

NIM. 21990320735

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT karena dengan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini, sehingga dapat dipersembahkan kepada pembaca yang budiman serta yang cinta akan ilmu pengetahuan. Sholawat beriring salam tak lupa penulis kirimkan kepada baginda besar yakni Nabi Muhammad SAW, seorang reformasi sejati dalam sejarah kemanusiaan dan perintis peradaban.

Atas rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul : **“PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DAN PELATIHAN FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS KECAMATAN MEDANG KAMPAI KOTA DUMAI)”**. Ini merupakan hasil karya tulis yang disusun sebagai tesis yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibunda Nurhayati Simangunsong, Ayahanda Abdul Syukur, Ibu mertua Hotna Hasibuan, Suami tercinta Sahat Martua Daulay, ST dan anak Tersayang Annisa Adibah Daulay dan Asiyah Tsabita Daulay, yang selalu memberikan do'a, kasih sayang dan semangat tiada henti kepada penulis, buat kakak, Abang dan Adik-adik tersayang yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan saran dan dukungan kepada penulis.
2. Yang terhormat Bapak Prof.Dr. Hairunnas ajab, M.Ag, selakurektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.
3. Yang terhormat Bapak Prof.Dr. Afrizal. M, MA, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.
4. Yang terhormat Bapak Drs. H. Iskandar Arnel, MA., Ph.D, selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.





2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

5. Yang terhormat Ibu Dr. Hj. Sitti Rahmah, M. SI, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.
6. Yang terhormat Ibu Dr. Yanti, M.Ag, S.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.
7. Yang terhormat seluruh Staff Prodi Ekonomi Syariah dan Staf Pps Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.
8. Yang terhormat Ibu Dr. Mahyarni, SE. MM selaku pembimbing 1 dan Ibu Dr. Yanti, M.Ag, S.Ag, selaku pembimbing 2 tesis yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
9. Terimakasih Kepada Seluruh Dosen-Dosen dan Staf-staf Pps Ekonomi Syariah UIN Suska Riau serta staf perpustakaan.
10. Bapak Hasan Basri, ST selaku Kepala Dinas Sosial Kota Dumai dan Bapak Hadi Setyawan, ST selaku Koordinator PKH Kota Dumai, Bapak Al Azni, ST selaku Kepala Lurah Kelurahan Pelintung, Bapak Zulkifli selaku Kasi Kasejahteraan Sosial dan Ibu Yanti selaku Asisten Kasi Kesos yang telah meluangkan waktu untuk meberikan informasi yang penulis butuhkan untuk penelitian.
11. Terimakasih Kepada Ibu KPM (Keluarga Penerima Manfaat) Program Keluarga Harapan Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai.

Akhirnya kepada Allah jualah segala kemuliaan dan kebesaran, marilah kita selalu berserah diri kepada-Nya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, amin.

Pekanbaru, Juni 2021
Penulis

Surya Ningsi



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Haraplah atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	12
C. Permasalahan.....	13
1. Identifikasi Masalah.....	14
2. Pembatasan Masalah.....	14
3. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
1. Tujuan Penelitian.....	15
2. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II: LANDASAN TEORITIS.....	17
A. Kerangka Teori.....	17
1. Program Keluarga Harapan.....	17
a. Pengertian Program Keluarga Harapan	17
b. Tujuan dan sasaran Program Keluarga Harapan	19
c. Kriteria Komponen KPM PKH.....	21
d. Hak dan Kewajiban Program Keluarga Harapan.....	22
e. Besar bantuan PKH.....	26
f. Mekanisme Pelaksanaan PKH.....	28
2. Pelatihan Family Development Session.....	30
a. Pengertian Pelatihan Family Development Session	30
b. Tujuan Pelatihan Family Development Session.....	33
c. Sesi Pelatihan Setiap Modul	35
3. Kemiskinan.....	42



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Hidayatullah Riau

a. Pengertian Kemiskinan.....	42
b. Kemiskinan Dalam Sudut Pandang Islam	43
c. Program Pengentasan Kemiskinan	44
d. Indikator Pengentasan Kemiskinan	48
e. Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam	49
f. Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dan Pelatihan Family Development Session (FDS) Terhadap Pengentasan Kemiskinan.....	53
B. Tinjauan Pemikiran yang Relevan	56
C. Kerangka Pemikiran.....	61
D. Hipotesis Penelitian	61
BAB III: METODE PENELITIAN.....	63
A. Jenis Penelitian.....	63
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	63
C. Populasi Sampel.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data.....	65
E. Jenis Dan Sumber Data.....	65
F. Instrumen Penelitian.....	66
G. Konsep Operasional.....	66
H. Teknik Analisa Data.....	68
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	68
a. Uji Validitas.....	68
b. Uji Reliabilitas	69
2. Uji Asumsi Klasik.....	69
a. Uji Normalitas.....	69
b. Uji Heteroskedastisitas.....	70
c. Uji Multikolinearitas.....	70
d. Uji Autokorelasi	70
e. Analisis Regresi Berganda.....	71
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Hasil Penelitian	73



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Deskripsi Responden	75
C. Analisis Data	86
D. Pembahasan.....	100
BAB V. PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Komponen keluarga penerima Manfaat PKH.....	21
Gambar 2.2	Kewajiban Anggota keluarga penerima manfaat berdasarkan kriteria komponen.....	26
Gambar 2.3	Tahapan Penyaluran.....	28
Gambar 2.4	Alur Pelaksanaan PKH.....	29
Gambar 2.5	Kerangka Pemikiran.....	61
Gambar 4.1	Grafik Pengujian Normalitas Data.....	91
Gambar 4.2	Scatterplot.....	93





DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data penerima Program Keluarga Harapan (PKH).....	8
Tabel 1.2 Kelompok FDS Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kecamatan Medang Kampai	11
Tabel 1.3 Data Kemiskinan Kota Dumai	11
Tabel 2.1 Ketentuan Penangguhan/Penghentian.....	25
Tabel 2.2 Besaran bantuan komponen PKH tahun 2020	26
Tabel 3.1 Defenisi operasional variabel.....	66
Tabel 4.1 Daftar nama-nama Pendamping PKH Kec. Medang Kampai.....	74
Tabel 4.2 Distribusi Responden berdasarkan jenis kelamin.....	75
Tabel 4.3 Distribusi Responden berdasarkan Usia.....	75
Tabel 4.4 Distribusi Responden berdasarkan pekerjaan.....	76
Tabel 4.5 Distribusi Responden berdasarkan lama keanggotaan.....	76
Tabel 4.6 Hasil tanggapan terhadap variabel Program Keluarga Harapan (PKH).....	76
Tabel 4.7 Hasil tanggapan terhadap variabel Pelatihan Family Development Sesision (FDS).....	80
Tabel 4.8 Hasil tanggapan terhadap variabel Pengentasan Kemiskinan.....	83
Tabel 4.9 Hasil uji validitas item variabel Program Keluarga Harapan.....	87
Tabel 4.10 Hasil uji validitas item variabel Family Development Session....	88
Tabel 4.11 Hasil uji validitas item variabel Pengentasan Kemiskinan	88
Tabel 4.12 Hasil uji Reliabilitas	89
Tabel 4.13 Hasil uji Normalitas Data.....	92
Tabel 4.14 Hasil uji Multikolinearitas	94
Tabel 4.15 Hasil uji Autokorelasi.....	94
Tabel 4.16 Hasil perhitungan Regresi Berganda.....	95
Tabel 4.17 Hasil Koefisien Determinasi	96
Tabel 4.18 Hasil uji F.....	97
Tabel 4.19 Hasil uji T.....	98
Tabel 4.20 Nilai Standaridized Coefficents Beta.....	99

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. 3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 4. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Konsonan Tunggal

ا = a	ر = r	ف = f
ب = b	ز = z	ق = q
ت = t	س = s	ك = k
ث = ts	ش = sy	ل = l
ج = j	ص = sh	م = m
ح = h	ض = dh	ن = n
خ = kh	ط = th	و = w
د = d	ظ = zh	ه = h
ذ = dz	ع = ‘	ء = ‘
	غ = gh	ي = y

- Vokal Panjang (*mad*) a' =aa
- Vokal Panjang (*mad*) I' =ii
- Vokal Panjang (*mad*) u' =uu

2. Konsep Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya العامه ditulis *al-'ammah*

3. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, misalnya شريرة (*syari'ah*). kasrah ditulis I, misalnya الجبال (*al-jibali*), dan *dhammah* ditulis u, misalnya ظلوما (*Dzuluman*).

4. Vokal Rangkap

aw ditulis *aw*, أهو ditulis *uw*, اءي di tulis *ay*, اي dan ditulis *iy*.

5. Ta'marbuthah

Ta'marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya عربية ditulis *'arabiyyah*, kecuali telah diserap kedalam bahasa Indonesia yang baku, seperti *mail*, bila dihidupkan ditulis t, misalnya الميئة ditulis *al-maitatu*.



6. Kata Sandang Alif Lam

Alif Lam yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah* dan *Syamsiyyah*, ditulis al, misalnya المسلم ditulis al-muslim, الدار ditulis al-Dar. Kecuali untuk nama diri yang diikuti kata Allah, عبد الله misalnya ditulis *Adullah*

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





ABSTRAK

Surya Ningsih (2020) : PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DAN PELATIHAN FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS KECAMATAN MEDANG KAMPAI KOTA DUMAI)

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang ditandai oleh rendahnya rata – rata pendidikan, pendapatan, kesehatan, gizi anak-anak, dan sumber air minum. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengentaskan kemiskinan. Salah satunya adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peserta Program Keluarga Harapan (PKH) yang mendapatkan bantuan tunai bersyarat, Pelatihan Family Development Session (FDS) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Pengentasan Kemiskinan. Penelitian ini dilakukan terhadap peserta PKH di kecamatan Medang Kampai Kota Dumai.

Melalui pendekatan secara kuantitatif, penelitian ini menguji secara empiris baik secara simultan maupun parsial pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH), pelatihan Family Development Session (FDS), terhadap Pengentasan Kemiskinan. Dalam membuktikan dan menganalisis hal tersebut, maka digunakan analisis regresi berganda dengan *uji f* dan *uji t*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 peserta, penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, dalam pengolahan data menggunakan program *SPSS for Windows* versi 21,0. Tehnik pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan pengukuran *skala likert*, dokumentasi dan wawancara kepada responden.

Hasil pengujian koefisien regresi secara simultan diperoleh f_{hitung} sebesar 108.302 lebih besar dari pada f_{tabel} sebesar 3.145, maka Program Keluarga Harapan (PKH) dan pelatihan Family Development Session (FDS), secara simultan berpengaruh positif terhadap Pengentasan Kemiskinan. Pada pengujian koefisien regresi secara parsial diperoleh Program Keluarga Harapan (PKH) 2.819, pelatihan Family Development Session (FDS) 7.637. Hasil Perhitungan *uji t* menunjukkan lebih besar dari perhitungan t_{tabel} 2.000. Artinya masing-masing variabel bebas berpengaruh positif secara parsial terhadap variabel terikat.

Kata Kunci: Program Keluarga Harapan (PKH), Pelatihan Family Development Session (FDS), dan Pengentasan Kemiskinan.



سوريا ننجسيه (2021) : تأثير برنامج أسرة الأمل وتدريب دورة تنمية الأسرة في حد الفقر في منظور الاقتصاد الإسلامي (دراسة حالة

في مديرية ميدانج كامباي مدينة دوماي)

الفقر مشكلة متعددة الأبعاد تتميز بانخفاض مستويات التعليم والدخل والصحة وتغذية الأطفال ومصادر مياه الشرب. قامت حكومة الإندونيسيا المحاولات المختلفة لحد الفقر، بينها برنامج أسرة الأمل. يهدف هذا البحث إلى تحليل المشاركين في برنامج أسرة الأمل الذين تلقوا مساعدة نقدية مشروطة، تدريب دورة تنمية الأسرة لمعرفة تأثيرها في حد الفقر. تم إجراء هذا البحث في المشاركين في برنامج أسرة الأمل في مديرية ميدانج كامباي مدينة دوماي. من خلال مدخل كمي، يبحث هذا البحث بشكل تجريبي أو جزئي حول تأثير برنامج أسرة الأمل وتدريب دورة تنمية الأسرة في حد الفقر. لإثبات ذلك وتحليله، تم استخدام تحليل الانحدار المتعدد مع اختبار f واختبار t . وعدد عينة هذا البحث هي 64 مشاركا. تم تحديد العينة باستخدام تقنية أخذ العينات العشوائية البسيطة. استخدام برنامج الحزمة الإحصائية للعلوم الاجتماعية في معالجة البيانات على Windows صيغة 21،0. لجمع البيانات، استخدمت تقنية الاستبيان مع قياسات مقياس ليكرت والتوثيق والمقابلة مع المستجيبين. تم الحصول على نتيجة اختبار معامل الانحدار في وقت واحد بأن f حساب بمدى 108.302 أكبر من f جدول بمدى 3.145، فبرنامج أسرة الأمل وتدريب دورة تنمية الأسرة لهما تأثير إيجابي في حد الفقر في نفس الوقت. في اختبار معامل الانحدار الجزئي، يحصل برنامج الأمل الأسري 2.819 وتحصل تدريب دورة تنمية الأسرة 7.637. تظهر نتيجة حساب اختبار أنه أكبر من حساب t جدول 2.000. وهذا مما يعني أن كل متغير مستقل له تأثير إيجابي بشكل جزئي في متغير غير مستقل.

الكلمات الأساسية : برنامج أسرة الأمل، تدريب دورة تنمية الأسرة، حد الفقر



ABSTRACT

Surya Ningsih (2021): The Influence Of Keluarga Harapan Program (PKH) And Family Development Session (FDS) Training On Poverty Alleviation In Islamic Economy Perspective (The Case Study In Medang Kampai, Dumai)

Poverty is a multidimensional problem characterized by low levels of education, income, health, children's nutrition, and drinking water sources. Indonesian government has made various efforts to alleviate poverty. One of them is the Keluarga Harapan Program (PKH). This study aims to analyze the participants of the Keluarga Harapan Program (PKH) who received conditional cash assistance, Family Development Session (FDS) training to determine its effect on Poverty Alleviation. This research was conducted on PKH participants in the Medang Kampai sub-district, Dumai City. Through a quantitative approach, this study empirically examines both simultaneously and partially the effect of the Keluarga Harapan Program (PKH), Family Development Session (FDS) training, on Poverty Alleviation. In proving and analyzing this, multiple regression analysis is applied with the f test and t test. The numbers of sample in this study are 64 participants. They are selected as sample by using simple random sampling technique. The data are collected by using questionnaire, using Likert Scale, documentation, and interview with respondents. The collected data are analyzed by using SPSS for Windows version 21.0 program. The results of testing the regression coefficient simultaneously shows that f_{count} is 108.302 is greater than f_{table} of 3.145, then the Keluarga Harapan Program (PKH) and Family Development Session (FDS) training simultaneously have a positive effect on Poverty Alleviation. The partial regression coefficient test shows that the Keluarga Harapan Program (PKH) is 2.819, and the Family Development Session (FDS) training is 7.637. The results of the t -test show that t_{test} value is greater than the $t_{table}(2.000)$. This means that each independent variable has partially positive effect on the dependent variable.

Keywords: Keluarga Harapan Program (PKH), Family Development Session (FDS) training, Poverty Alleviation.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini masih terus gencar dilakukan, berbagai macam program pemberdayaan dilaksanakan, hal ini untuk meningkatkan perekonomian masyarakat kearah yang lebih baik. Hal ini tentu terkait dengan kondisi masyarakat Indonesia yang masih berada pada kondisi miskin. Penduduk miskin di Indonesia masih terbilang cukup tinggi, belum lagi yang tergolong pada rentan miskin, pada tahun 2016 tercatat jumlah penduduk miskin mencapai 28,01 juta orang (10,86 persen). Dengan melihat penduduk miskin yang masih sangat tinggi, perlu adanya program pemberdayaan yang efektif serta berkeadilan bagi seluruh masyarakat di Indonesia, sehingga penentasan kemiskinan dapat berjalan dengan baik dan teratur tanpa ada diskriminasi oleh pihak manapun. Program pemberdayaan di Indonesia saat ini belum dapat mencerdaskan masyarakat untuk keluar dari kemiskinan karena program yang bersifat bantuan masih menjadi prioritas utama pemerintah. Program yang dijalankan seharusnya bersifat memberdayakan, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang cerdas dalam menyelesaikan masalahnya sendiri, khususnya masalah kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dihadapi oleh seluruh masyarakat di Indonesia. Termasuk juga permasalahan yang dihadapi oleh semua negara, baik negara maju maupun negara berkembang, namun lebih banyak terjadi di negara - negara berkembang, karena kondisi pembangunan mereka yang masih belum stabil dan sustainable. Menurut undang-undang nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin disebutkan bahwa yang disebut dengan fakir miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan atau mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan atau keluarganya.¹

¹PP. UU No. 13 Tahun 2011, LN.2011/No. 83, TLN No. 5235, LL SETNEG: 26 HLM

Kemiskinan merupakan salah satu masalah serius dalam proses pembangunan nasional di Indonesia. Selain kegiatan pembangunan ada berbagai program-program pengentasan kemiskinan yang telah diupayakan untuk menanggulangi kemiskinan. Berbagai program tersebut diantaranya KIS (Kartu Indonesia Sehat), KIP (Kartu Indonesia Pintar), BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai), PKH (Program Keluarga Harapan), dan bantuan operasional sekolah (BOS). Sederet program penanggulangan kemiskinan tersebut akan diberikan kepada keluarga miskin. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan telah menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan daerah.

Kemiskinan bukan hanya masalah Indonesia, tetapi merupakan masalah dunia sehingga lembaga-lembaga dunia seperti Bank Dunia lewat laporannya *World Development Report on Poverty* mendeklarasikan bahwa suatu peperangan yang berhasil melawan kemiskinan perlu dilakukan secara serentak pada tiga tempat.²

1. Pertumbuhan ekonomi yang luas dan padat karya yang menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi kelompok miskin.
2. Pengembangan SDM (Pendidikan, Kesehatan, dan Gizi) yang memberi mereka kemampuan yang lebih baik untuk memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang diciptakan oleh pertumbuhan ekonomi.
3. Membuat sarana jaringan pengaman sosial untuk mereka diantara penduduk miskin yang sama sekali tidak mampu untuk mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan ekonomi dan kesempatan pengembangan SDM akibat ketidakmampuan fisik dan mental, bencana alam dan konflik sosial.

Kemiskinan Dalam Pandangan Islam bukan hanya sekedar ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar akan tetapi kemiskinan merupakan salah satu masalah kultural dimana seseorang menjadi miskin karena perilaku buruknya seperti malas untuk bekerja dan berusaha.³ Kemiskinan kultural ini membahayakan ahlak, kelogisan berfikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam pun menanggapi kemiskinan sebagai musibah dan bencana yang harus

²N. Gregory Mankiw, Euston Quah, Peter Wilson, *Pengantar Ekonomi Mikro*. (Jakarta: Salemba Empat, 2012) hlm. 177

³Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Edisi Revisi (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2016) hlm. 70

memohon perlindungan kepada Allah SWT atas kejahatan yang tersembunyi didalamnya. Jika kemiskinan itu semakin merajalela, maka ini akan menjadi kemiskinan yang mampu membuatnya lupa kepada Allah dan juga rasa sosialnya terhadap sesama. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT

Qs. Al-baqarah ayat 268:

بِالْفَحْشَاءِ وَيَأْمُرُكُمْ أَنْ تُفْسِدُوا سُبُلَكُمْ فَمَنْ يُفْسِدْ سُبُلَكُمْ فَأُولَٰئِكَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَلَهُ الْفَتْحُ
عَلِيمٌ سِعْوَاللَّهُ فَضْلًا مِّنْهُمَّغْفِرٌ يَعِدُكُمْ بِاللَّهِ

Artinya: *Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui.*⁴

Mengurangi masalah yang disebabkan oleh kemiskinan, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah. Salah satunya adalah dengan membuat kebijakan terkait pemberdayaan keluarga miskin, salah satu kebijakannya yaitu membuat Program Keluarga Harapan (PKH) yang mulai dicanangkan pemerintah sejak tahun 2007. Berdasarkan pada keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, No: 31/KEP/MENKO/KESRA/IX/2007 tentang “Tim Pengendalian Program Keluarga Harapan” yang merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial khususnya dalam hal kesehatan dan pendidikan. Sebagai upaya memberi perlindungan sosial bagi keluarga miskin (KM). Sebagai bagian dari upaya penanggulangan kemiskinan melalui pemberian bantuan sosial bersyarat, dalam jangka pendek PKH diharapkan mampu membantu KM mengurangi beban pengeluaran. Pada jangka menengah PKH diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku peserta dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial sehingga menghasilkan generasi yang lebih sehat dan cerdas. Dalam jangka panjang PKH diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi.⁵

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2011) hlm. 45

⁵Pedoman Pelaksanaan PKH tahun 2016 sumber: www.kemensos.go.id diakses pada tanggal 5 April 2020 pukul: 18:52 WIB



Program Keluarga Harapan (PKH) terfokus pada dua komponen yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu pada bidang kesehatan dan pendidikan. Kesehatan merupakan kunci untuk melakukan aktivitas dengan baik sebab dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Jika kesehatan terjamin maka pendidikan seseorang akan baik, dengan kualitas pendidikan yang layak dan baik maka dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. PKH dalam bidang pendidikan memberikan peluang lebih baik kepada anak-anak untuk mengenyam bangku pendidikan. Jika kedua aspek tersebut sudah terpenuhi maka kualitas sumber daya manusia meningkat sehingga masyarakat dapat mandiri dan mampu mengentaskan diri dari lingkaran kemiskinan. Sejak 2016 komponen PKH bertambah empat komponen yaitu pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial (lanjut usia) dan disabilitas.⁶

Program Keluarga Harapan merupakan program penanggulangan kemiskinan serta dapat meningkatkan angka kesejahteraan masyarakat yang mana dibawah kendali dan tanggungjawab Kementerian Sosial Republik Indonesia. Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat dsingkat KPM PKH. Sebagai sebuah program bantuan sosial tunai bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI. Kegiatan program PKH terbagi atas pengelolaan di lokasi yang sudah melaksanakan PKH dan pengembangan di lokasi yang baru terjangkau kegiatan PKH. Kegiatan Program Bantuan Tunai bersyarat yang disebut dengan PKH yaitu

1. Menyalurkan bantuan tunai bersyarat kepada KPM PKH yang memiliki kriteria komponen yaitu kesehatan, pendidikan, lansia dan disabilitas berat.
2. Memastikan KPM yang menerima bantuan PKH wajib mengikuti memeriksa kesehatannya di faskes.

⁶ Pedoman Pelaksanaan PKH tahun 2016 sumber: www.kemensos.go.id





3. Memastikan KPM yang menerima bantuan PKH wajib mendisiplinkan kedatangan anaknya ke sekolah .
4. KPM PKH yang menerima bantuan tunai bersyarat wajib mengikuti pertemuan kelompok setiap bulannya karena jika tidak hadir bantuan akan ditangguhkan.
5. KPM yang menerima Bantuan tunai bersyarat ini harus terdaftar di DUKCAPIL secara on line, jika tidak terdaftar bantuan tidak dapat disalurkan.

Selain mendapatkan bantuan uang tunai di program PKH, dipastikan peserta PKH harus terdaftar dan mendapatkan program – program komplementaritas dan sinergitas penanggulangan kemiskinan lainnya. Program Komplementaritas yaitu Program Indonesia Pintar (KIP), Program Indonesia Sehat (KIS), Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Sinergitas yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Usaha Ekonomi Produktif, Rumah Tinggal Layak Huni. Akan tetapi, dengan adanya pandemi COVID-19 pada tahun 2020 ini program PKH menambahkan program bantuan yaitu Bantuan Sosial Beras (BSB) pada bulan Agustus, September dan Oktober. Bantuan Sosial Beras ini diberikan kepada KPM PKH 15 Kg /bulan.

Melalui PKH, KM didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi episentrum dan *center of excellence* penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional. PKH diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan untuk menurunkan jumlah penduduk miskin, menurunkan kesenjangan (*gini ratio*) seraya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Islam sudah memberikan perintah kepada kita untuk membantu sesama atau membantu fakir miskin, yang terdapat pada surah Ar-Rum:38:

Artinya: *Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan.*



*Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridaan Allah; dan mereka itulah orang – orang beruntung.*⁷

Selain itu pemerintah dalam menjalankan tugasnya juga harus berlaku adil, karena Islam mengharuskan setiap orang mendapatkan haknya dan tidak mengambil hak atau bagian orang lain. Seperti dalam memberikan bantuan itu hendaknya belaku jujur dan tanggung jawab karena merupakan amanah.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 58, yang mana

Artinya: *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kami) apabila menetapkan dengan adil sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat ”* (Q.S An-Nisa’ : 58).

Pemerintah harus membantu masyarakat yang kurang beruntung dengan bantuan dari masyarakat yang lebih beruntung. Bantuan dapat dilakukan melalui pajak sumbangan dan lainnya. Sementara itu proses distribusi pendapatan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, *Pertama*, dengan melakukan transfer tunai (*cash transfer*). Hal ini dapat dilakukan melalui uang tunjangan / uang transfer. *Kedua*, dengan memberikan bantuan secara langsung berupa barang kepada orang-orang yang membutuhkan.⁸ Sejalan dengan hal tersebut sebagai bentuk tanggung jawab negara dalam menstimulasi kegiatan perekonomian dalam masyarakat khususnya masyarakat miskin Pemerintah Pusat melalui Pemerintah Daerah Kota Dumai Kecamatan Medang Kampai dalam melaksanakan program keluarga harapan.

Selain itu pula, treatment yang dilakukan oleh Program kepada para peserta program adalah mendorong masyarakat miskin dalam upaya meningkatkan pendidikan dan kualitas kesehatan. Yaitu dengan mewajibkan peserta PKH untuk aktif hadir di fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan yang disediakan oleh pemerintah. Dengan menggunakan *tools* berupa bantuan tunai bersyaratnya, peserta PKH distimulasi untuk ikut aktif dalam pelayanan kesehatan dan pendidikan. Dalam pelaksanaan kegiatan dalam PKH dan pengawasan dilakukan oleh petugas atau seorang pendamping PKH. Dalam kegiatan

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:Maghfirah Pustaka, 2006)hlm. 408

⁸Adiwarman A Karim , *Ekonomi Makro Islami*, edisi ketiga, (Jakarta: Raja Grafindo persada2014),hlm. 237.

pendamping PKH pula, seorang pendamping diwajibkan memberikan kegiatan pertemuan kelompok yang disebut kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) atau yang lebih populer disebut *FDS (Family Development Session)*. *FDS* merupakan kegiatan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan yang berisi materi- materi yang dibutuhkan KPM peserta PKH tentang Pendidikan, kesehatan, pengasuhan anak, maupun ekonomi.⁹ Secara nyata PKH memang berdampak positif terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga sangat miskin, namun masih belum optimal terutama yang berkaitan dengan faktor kultural dalam kemiskinan. PKH belum menyentuh perubahan pola pikir keluarga terhadap masa depan dan peningkatan etos kerja melalui pendidikan keluarga. Dalam penelitian yang dilakukan Bappenas juga disebutkan perlunya pendekatan multidimensi dalam PKH . Kemensos dalam buku Pedoman Umum PKH menjelaskan pelaksanaan PKH menggunakan strategi transformasi. Peserta PKH yang pada tahun kelima kondisinya masih miskin dan memenuhi syarat PKH, akan memasuki masa transisi. Pada masa transisi peserta PKH diwajibkan mengikuti kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau lebih populer disebut *Family Development Session (FDS)*. Akan tetapi sekarang sejak tahun 2016 sudah ada intervensi untuk semua dari awal kepesertaan wajib mengikuti *Family Development Session (FDS)*. *Family Development Session (FDS)* merupakan proses belajar peserta PKH.¹⁰ Kegiatan *Family Development Session (FDS)* mulai sejak tahun 2016 yang sudah berjalan empat tahun sampai dengan sekarang. Jenis kegiatan pelatihan FDS ini adalah kegiatan pembelajaran dengan berbagai materi yang disampaikan yaitu Modul Pendidikan dan Pengasuhan Anak, Modul Kesehatan dan Gizi, Modul Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha, Modul Perlindungan Anak, Modul Kesejahteraan Sosial. Selain menyampaikan modul dan diskusi didalam pelatihan ada sesi permainan agar tidak monoton dan suasana lebih semangat.

⁹Pedoman Umum PKH, Program Keluarga Harapan, (Direktorat Jaminan Kesejahteraan Sosial dan Direktorat Jenderal Bantuan Sosial, Departemen Sosial RI, 2008).

¹⁰R.Harry Hikmat, ‘ Kebijakan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan 2017’ .disampaikan pada Diklat Family Development Session Di Jogjakarta, pada 23 Oktober 2017. Lihat pula dalam. Buku Kerja Pendamping PKH. Departemen Sosial RI. 2013 Jakarta: Tim Penyusun Pedoman Umum PKH Lintas Kementerian dan Lembaga.

Pertama kali bantuan PKH diberikan di Kecamatan Medang Kampai pada tahun 2015 dengan jumlah 198 KPM (Keluarga Penerima Manfaat). Berikut jumlah penerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Medang Kampai selama lima tahun terakhir.

Tabel 1.1 Data Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)

Tahun	Jumlah KPM PKH
2016	248
2017	248
2018	472
2019	378
2020	412

Sumber Data : Sekretariat UPPKH Kota Dumai

Berdasarkan table diatas, pada tahun 2020 Kecamatan Medang Kampai menerima Program ini sebanyak 412 keluarga penerima manfaat ini. Kota Dumai merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis . diresmikan sebagai Kota pada 20 april 1999, dengan UU No. 16 Tahun 1999. Pada awal pembentukan, Kota Dumai hanya terdiri atas 3 Kecamatan, 13 Kelurahan dan 9 desa dengan jumlah penduduk hanya 15.699 jiwa dengan tingkat kepadatan 83,85 jiwa/km².¹¹ Kecamatan Medang Kampai, Kota Dumai yang berada di pinggir kota akan diproyeksikan menjadi kawasan pengembangan hortikultura sayuran dan buahan. Lahan Hortikultura ini seluas 50 hektar ini sangat potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan pengembangan penghijauan dan daerah hortikultura.

Pemekaran kecamatan terjadi pada tahun 2012. Dalam tahun 2013, jumlah kecamatan dimekarkan menjadi 7 kecamatan antara lain : kecamatan bukit kapur, Kecamatan Medang Kampai, Kecamatan Dumai Timur, Kecamatan Dumai Selatan, Kecamatan Dumai Kota, Kecamatan Dumai Barat, dan Kecamatan Sungai Sembilan. Kecamatan yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Dumai Kota yaitu sebanyak 3.712 jiwa per km² ,sedangkan kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Medang Kampai sebanyak

¹¹Dumaikota. go.id, Sejarah Kota Dumai, (diakses tanggal 10 Juli 2015)



33 jiwa per km².¹² Kota Dumai berada di bagian pojok atas Provinsi Riau, dengan luas wilayah sebesar 3,51 persen dari total luas daratan Provinsi Riau dan berada di wilayah dataran pada ketinggian sekitar 5 meter di atas permukaan laut. Letak astronomisnya berada antara 1023'00"-1024'23" Lintang Utara dan 101023'37"-101028'13" Bujur Timur.

Diantara Kecamatan lain di Kota Dumai, Kecamatan Medang Kampai mempunyai jumlah penduduk terendah di Kota Dumai. Walaupun jumlah penduduk terendah di Kecamatan Medang Kampai masih ada garis kemiskinan dalam pendataan keluarga miskin. Pada tahun 2015 pemerintah Kota Dumai mempunyai Sekitar 5,26 persen dengan jumlah penduduk miskin lebih kurang 14.970 jiwa dengan garis kemiskinan sebesar Rp. 353,079 berkapita per bulan. Padahal kecamatan Medan Kampai Kota Dumai berada di daerah Kawasan Industri Dumai dimana perusahaan di tingkat atas sampai bawah ada. Sementara laju pertumbuhan ekonomi kota Dumai tanpa migas mencapai 8,75 persen dibandingkan pertumbuhan ekonomi Propinsi Riau yang sebesar 6,13 persen dan Nasional 6,25 persen maka pertumbuhan ekonomi Kota Dumai masih lebih baik.¹³ Sementara Medang Kampai masih berada dalam garis kemiskinan, berarti menandakan masih ada kesenjangan di Kota Dumai.

Kecamatan Medang Kampai menerima Program Keluarga Harapan ini sudah berlangsung lima tahun sampai dengan sekarang, yang mana Program Keluarga Harapan tidak begitu signifikan pada pemerataan pembangunan dalam mengentaskan kemiskinan di Kecamatan Medang Kampai. Adapun pelatihan Family Development Session (FDS) yang melekat pada Program Keluarga Harapan masih belum menunjukkan program pemberdayaan, dimana program Family Development Session ini sangat efektif dalam mengentaskan kemiskinan. Dalam kerangka inisiatif baru PKH yang diluncurkan pada tahun 2016, intervensi FDS diberikan pada semua KPM PKH sejak tahun pertama KPM menerima bantuan PKH. Dengan demikian, semua Pendamping PKH wajib melaksanakan Pelatihan Family Development Session (FDS) sebagai bagian dari tugas dan fungsinya. Berikut ini komponen-komponen yang dipersiapkan dalam

¹² <https://dumaiKota.bps.go.id/dynamicTable/2017/01/11/32/kepadatan-penduduk-kota-dumai-2013-2018>

¹³ www.bps.go.id





pelaksanaan Family Development Session (FDS) kepada keluarga penerima manfaat:

a. Modul FDS

Modul FDS merupakan modul pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan keterampilan hidup masyarakat miskin dengan fokus utama di bidang ekonomi, pendidikan anak, kesehatan, perlindungan anak dan kesejahteraan sosial. Modul FDS selanjutnya disampaikan kepada KPM dengan memperhatikan kebutuhan KPM.

b. Bahan Ajar

Pengadaan bahan ajar berupa buku modul, buku pintar, *flipchart*, poster, dan brosur serta alat lainnya untuk mendukung penyampaian FDS, diselenggarakan oleh Kementerian Sosial atau pihak-pihak lain yang ingin berkontribusi.

c. Waktu Pelaksanaan Pelatihan FDS

Pemberian materi FDS dilaksanakan sebulan sekali selama kepesertaan KPM dalam PKH. Materi dalam modul terdiri dari pendidikan dan pengasuhan anak, ekonomi, kesehatan, perlindungan anak dan kesejahteraan sosial wajib disampaikan kepada KPM dengan pengulangan secara berkala dengan memperhatikan kebutuhan KPM.

Pelaksanaan FDS di Kecamatan Medang Kampai sesuai teknis tahapan yang disepakati di tingkat kabupaten/Kota dimulai dengan (1) Tahap Sosialisasi dan Pembentukan Kelompok, (2) Tahap Identifikasi Masalah, (3) Tahap Pembelajaran Materi dan (4) Tahap Pelaporan. Rangkaian kegiatan di atas merupakan acuan pendamping sosial di wilayah Kecamatan Medang Kampai dalam mengimplementasikan FDS di lapangan.

Adapun kelompok FDS KPM PKH di Kecamatan Medang Kampai sebagai berikut :

Tabel 1.2 Kelompok FDS Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kecamatan Medang Kampai

No.	Nama Kelompok	Pedamping Sosial	Kelurahan	Jumlah Anggota Kelompok
1	Sukses I	Surya Ningsih, SE	Pelintung	35
2	Sukses II	Surya Ningsih, SE	Pelintung	35
3	Sukses III	Surya Ningsih, SE	Pelintung	35
4	Salam	Surya Ningsih, SE	Guntung	30
5	Senyum	Surya Ningsih, SE	Pelintung	30
6	Sapa	Surya Ningsih, SE	Pelintung	28
7	Mundam I	Juahir Pratomo, S.Pd	Mundam	48
8	Mundam II	Juahir Pratomo, S.Pd	Mundam	48
9	Teluk Makmur I	Juahir Pratomo, S.Pd	Teluk Makmur	48
10	Teluk Makmur II	Juahir Pratomo, S.Pd	Teluk Makmur	45
Total KPM				382

Sumber : Data FDS E-PKH SDM Kota Dumai April 2021

Menurut Koordinator PKH di Kota Dumai yaitu Bapak Hadi Setyawan, ST bahwa peserta Program Keluarga Harapan (PKH) wajib mengikuti pelatihan Family Development Session (FDS) agar dapat mensinergikan komitmen peserta terhadap Program Keluarga Harapan.

Tabel 1.3 Data Kemiskinan Kota Dumai¹⁴

Indikator	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Penduduk Miskin	13.97	14.30	13.70	13.62	14.97
% Penduduk Miskin	5.27	5.23	4.98	4.83	5.26
Garis Kemiskinan (RP/Kap/Bln)	298 127	311 891	328 158	341 525	353 079

Sumber: Badan Pusat Statistik

Peneliti memilih masalah kemiskinan di Kota Dumai dikarenakan peneliti berdomisili di Kecamatan Medang Kampai, dan juga terbatas dalam meneliti kemiskinan di Kabupaten/Kota lain dikarenakan keadaan pandemi dan covid 19. Bermulai dari permasalahan ini, berdasarkan fakta dan data di atas maka di sini

¹⁴ <https://dumaikota.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html#subjekViewTab3> (11

Oktober 2020)

dapat diketahui kesenjangan dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Dengan adanya Program Keluarga Harapan di Kecamatan Medang Kampai membuat penulis untuk meneliti sebuah tesis yang berjudul, “ **Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dan Pelatihan Family Development Session (FDS) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai)** “.

B. Definisi Istilah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan, perlu dibuat definisi istilah:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁵

2. Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program bantuan sosial tunai bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) sebagai penerimabantuan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat dsingkat KPM PKH. Adapun syarat dalam keluarga miskin yaitu pertama memiliki komponen pendidikan yaitu ada anak yang bersekolah dalam tingkat SD, SMP , SMA. Kedua memiliki komponen kesehatan yaitu ada anak balita dan usia dini serta ibu hamil. Ketiga memiliki komponen kesejahteraan social yaitu lansia yang berusia 70 tahun ke atas. Keempat memiliki komponen disabilitas berat. Dimana keempat komponen tersebut syarat yang harus ada dalam pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin.

3. Pelatihan Family Development Session

Kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) atau yang lebih populer disebut *Familly Development Session* selanjutnya disebut FDS. Pelatihan FDS adalah pelatihan dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan yang berisi materi- materi yang dibutuhkan keluarga penerima manfaat (KPM) peserta PKH tentang Pengasuhan dan pendidikan Anak, kesehatan & gizi, perlindungan anak, dan pengelolaan keuangan &

¹⁵Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 849.



perencanaan usaha, dan kesejahteraan sosial.¹⁶ Materi ini diberikan oleh pendamping, dalam rangka perubahan perilaku KPM, diperlukan edukasi berkelanjutan yang dapat memberikan pemahaman kepada KPM tentang pentingnya pelatihan FDS.

4. Perspektif Ekonomi Islam

Perspektif ekonomi islam adalah pandangan dalam dasar – dasar nilai islam dalam pemerintahan yang mengatur urusan rakyat, pemerintah berkewajiban melindungi fakir miskin yang berada di daerah kekuasaannya dan bertanggungjawab atas keselamatan dan kesejahteraan hidup mereka.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagian peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Medang Kampai tidak tepat sasaran.
- b. Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Medang Kampai kurang antusias dalam mengikuti pelatihan Family Development Session (FDS) sehingga peserta tidak ada perubahan perilaku dan penyadaran.
- c. Program Keluarga Harapan (PKH) dan Pelatihan Family Development Session (FDS) masih belum signifikan dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Medang Kampai.
- d. Perspektif Ekonomi Islam dalam Program Keluarga Harapan (PKH) menyatakan agar peserta Program Keluarga Harapan tidak bergantung pada bantuan sehingga malas untuk berusaha dan bekerja akan tetapi memanfaatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dengan baik agar mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik dan lebih giat dalam berusaha dan bekerja.

¹⁶Pedoman Pelaksanaan PKH 2019”Panduan Teknis pelaksanaan P2K2” Cetakan Pertama Januari 2014



2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Program Keluarga Harapan dan Pelatihan Family Development Session* terhadap Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam. Alasan peneliti memilih menggunakan variabel *Program Keluarga Harapan dan Pelatihan Family Development Session* karena Program Keluarga Harapan adalah bantuan tunai bersyarat yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) akan mengurangi pengeluaran biaya KPM, serta dengan diberikannya Pelatihan Family Development Session (FDS) akan memberikan perubahan perilaku KPM menjadi lebih baik. Maka dengan itu menurut peneliti program keluarga harapan dan pelatihan Family Development Session (FDS) ini dapat memberikan pengaruh dalam mengatasi masalah kemiskinan sehingga dapat dilihat sejauh mana dalam pandangan perspektif ekonomi islam.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Adakah Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Medang Kampai?
- b. Adakah Pengaruh Pelatihan Family Development Session (FDS) terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Medang Kampai?
- c. Adakah Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dan Pelatihan Family Development Session (FDS) terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Medang Kampai?
- d. Variabel yang manakah yang paling berpengaruh antara Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dan Pelatihan Family Development Session (FDS) terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Medang Kampai?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta dilindungi undang-undang
 1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- e. Bagaimanakah Perspektif Ekonomi Islam dengan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Pelatihan Family Development Session (FDS) terhadap pengentasan kemiskinan di kecamatan Medang Kampai?

Dari perumusan masalah di atas, metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif karena akan mengadakan uji hipotesa dengan analisisnya menggunakan analisis regresi berganda. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan observasi.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan menganalisis:

- a. Untuk menganalisis Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Medang Kampai.
- b. Untuk menganalisis Pengaruh Pelatihan Family Development Session (FDS) terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Medang Kampai.
- c. Untuk menganalisis Program Keluarga Harapan dan Pelatihan Family Development Session (FDS) terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Medang Kampai.
- d. Untuk menganalisis variable yang paling berpengaruh antara Pengaruh Program Keluarga Harapan dan Pelatihan Family Development Session (FDS) terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Medang Kampai.
- e. Untuk mendiskripsikan Perspektif Ekonomi Islam dalam Program Keluarga Harapan dan Pelatihan Family Development Session (FDS) terhadap pengentasan kemiskinan di kecamatan Medang Kampai.



2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi Syariah.
2. Sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

b. Secara Praktisi

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan untuk keberlangsungan dan kemajuan program – program pemerintah terkait bantuan sosial pengaruhnya terhadap pengentasan kemiskinan.
2. Hasil penelitian diharapkan memberi masukan kepada pihak Kecamatan Medang Kampai atas pengaruhnya PKH dan FDS terhadap Pengentasan Kemiskinan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1) Program Keluarga Harapan

a. Pengertian Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan pemerintah untuk mengentaskan permasalahan kemiskinan di Indonesia. PKH bukan merupakan lanjutan program Subsidi Langsung Tunai yang sudah berlangsung selama ini dalam rangka membantu RTM mempertahankan daya beli pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun system perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini.¹⁷

Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai Fasilitas Layanan Kesehatan (FASKES) dan fasilitas Layanan Pendidikan (FASDIK) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI.

Pengertian bantuan tunai bersyarat menurut bank dunia adalah :

Programs that transfer cash, generally to poor households, on the condition that those households make prespecified investments in the human capital of their children. health and nutrition conditions generally require periodic checkups, growth monitoring, and

¹⁷ <https://www.kemsos.go.id/program-keluarga-harapan> diakses pada tanggal 8 April 2020 pukul 22:34 WIB



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

*vaccinations for children less than 5 years of age; perinatal care for mothers and attendance by mothers at periodic health information talks. education conditions usually include school enrollment, attendance on 80–85 percent of school days, and occasionally some measure of performance. most CCT programs transfer the money to the mother of the household or to the student in some circumstances.*⁵

Sementara menurut Kemensos dalam glosarium, adalah Program pengentasan kemiskinan melalui pemberian bantuan tunai KPM, (keluarga miskin) yang digunakan secara bersyarat untuk pendidikan anak dan kesehatan ibu. Program ini diwujudkan dalam Program Keluarga Harapan (PKH).

Melalui PKH, KPM didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi tulang punggung penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional. Anak peserta PKH yang bekerja atau menjadi pekerja anak atau telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama, maka anak tersebut harus mengikuti program *remedial* yakni mempersiapkannya kembali ke satuan pendidikan. Program *remedial* yakni mempersiapkannya kembali ke satuan pendidikan. Program *remedial* ini adalah layanan rumah singgah atau *shelter* yang dilaksanakan Kementerian Sosial untuk anak jalanan dan Kemenakertrans untuk pekerja anak. Bila kedua persyaratan di atas, kesehatan dan pendidikan, dapat dilaksanakan secara konsisten oleh Peserta PKH, maka mereka akan memperoleh bantuan secara teratur. KPM peserta PKH tidak mendapatkan bantuan jika tidak memenuhi komitmen yang telah ditentukan untuk satu kali siklus penyaluran (3 bulan berturut-turut) dengan memblokir / ditangguhkan dana yang ada di rekening. Apabila pada tahap berikutnya KPM PKH memenuhi komitmen, maka bantuan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang ditangguhkan sebelumnya dapat ditarik untuk bantuan nin tunai. Kepesertaan PKH akan dikeluarkan jika KPM PKH tidak memenuhi komitmen verifikasi yang telah ditentukan untuk satu kali siklus penyaluran bantuan (9 bulan berturut-turut) melalui investigasi dalam monitoring dan evaluasi kegiatan bantuan yang ada dalam rekening penerima akan dikembalikan ke kas negara.

Pelaksanaan PKH juga mendukung pencapaian tujuan Pembangunan *Millenium*. Lima komponen tujuan *Millenium Development Goals* (MDGs) yang akan terbantu oleh PKH yaitu: pengurangan penduduk miskin dan kelaparan, pendidikan dasar, kesetaraan jender, pengurangan angka kematian bayi dan balita, pengurangan angka kematian ibu melahirkan.

b. Tujuan dan Sasaran Program Keluarga Harapan

Sebagai bagian dari upaya penanggulangan kemiskinan melalui pemberian bantuan tunai bersyarat, dalam jangka pendek PKH diharapkan mampu membantu Keluarga Miskin (KM) mengurangi beban pengeluaran. Pada jangka menengah PKH diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku peserta dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan sehingga menghasilkan generasi yang lebih sehat dan cerdas. Tujuan PKH adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin. Tujuan ini berkaitan langsung dengan upaya mempercepat pencapaian target Millennium Development Goals (MDGs). Dalam jangka panjang PKH diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi. Dalam rangka menangani masalah kemiskinan di Indonesia, pemerintah menggunakan berbagai program dan stimulus untuk mengatasi masalah kemiskinan. Salah satu program khusus yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan adalah Program Bantuan Tunai Bersyarat yang dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilaksanakan sejak tahun 2007. PKH sebagai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Hassan Riau

upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memotong rantai kemiskinan.

Adapun tujuan Program Keluarga Harapan adalah :¹⁸

3. Untuk meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
4. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
5. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
6. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan
7. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat.

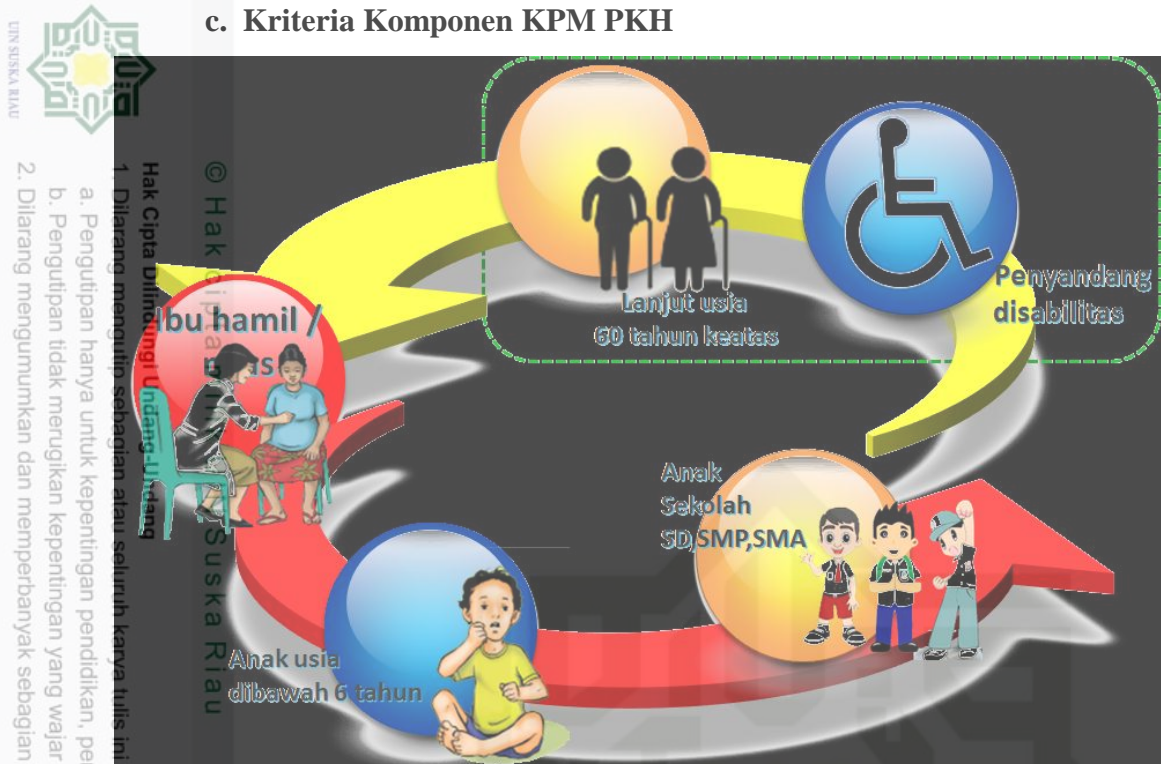
Sasaran program keluarga harapan merupakan keluarga yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial.¹⁹

Dengan menerima PKH diharapkan mendorong perubahan perilaku penerima PKH menjadi bersekolah dan mengakses fasilitas kesehatan, tetapi selama ini dari pihak pembuat kebijakan tidak mengharuskan penerima PKH agar menggunakan uang bantuan PKH untuk akses pendidikan maupun kesehatan. Hal ini belum sejalan dengan tujuan awal pemberian bantuan PKH. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai ketepatan sasaran bantuan PKH, yang berarti apakah bantuan yang diterima RTSM digunakan untuk hal yang menunjang tujuan PKH.

¹⁸Pedoman Pelaksanaan PKH, *Program Keluarga Harapan meraih Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: Kementrian Sosial RI, 2019) hlm. 25

¹⁹Pedoman Pelaksanaan PKH, *Program Keluarga Harapan meraih Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: Kementrian Sosial RI, 2019) hlm. 26

c. Kriteria Komponen KPM PKH



Gambar 2.1 Komponen Keluarga Penerima Manfaat PKH

Kriteria komponen PKH terdiri atas:²⁰

- a) Kriteria komponen kesehatan meliputi:
 - i) Ibu hamil/menyusui.
 - ii) Anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun.
- 2) Kriteria komponen pendidikan meliputi:
 - i) Anak SD/MI atau sederajat.
 - ii) Anak SMP/MTs atau sederajat.
 - iii) Anak SMA/MA atau sederajat.
 - iv) Anak usia enam sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 (dua belas) tahun.
- 3) Kriteria komponen kesejahteraan sosial meliputi.
 - i) Lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh tahun).
 - ii) Penyandang disabilitas berat.

²⁰Ibid hlm. 26



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d. Hak Dan Kewajiban Program Keluarga Harapan

Agar dapat memperoleh bantuan tunai, Peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan dan komitmen untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan pendidikan anak dan kesehatan keluarga, terutama ibu dan anak. Kewajiban yang harus dipenuhi oleh peserta PKH adalah sebagai berikut:

1) Kesehatan

Peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan kesehatan yang sudah ditetapkan dalam protokol pelayanan kesehatan seperti di bawah ini:

Anak Usia 0-6 Tahun:

- a) Anak usia 0-28 hari (*neonatus*) harus diperiksa kesehatannya sebanyak 3 kali.
- b) Anak usia 0–11 bulan harus diimunisasi lengkap (BCG, DPT, Polio, Campak, Hepatitis B) dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan.
- c) Anak usia 6-11 bulan harus mendapatkan Vitamin A minimal sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun, yaitu bulan Februari dan Agustus. Anak usia 12–59 bulan perlu mendapatkan imunisasi tambahan dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan.
- d) Anak usia 5-6 tahun ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan untuk dipantau tumbuh kembangnya dan atau mengikuti program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/*Early Childhood Education*) apabila di lokasi/posyandu terdekat terdapat fasilitas PAUD.

Ibu Hamil dan Ibu Nifas:

- a) Selama kehamilan, ibu hamil harus melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan sebanyak 4 (empat) kali, yaitu sekali pada usia kehamilan 0-3 bulan, sekali pada usia kehamilan 4-6 bulan, dua kali pada kehamilan 7-9 bulan, dan mendapatkan suplemen tablet Fe.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b) Ibu melahirkan harus ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan.
- c) Ibu nifas harus melakukan pemeriksaan/diperiksa kesehatan danmendapat pelayanan KB pasca persalinan setidaknya 3 (tiga) kali padaminggu I, IV dan VI.

2) Pendidikan

Peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan berkaitan denganpendidikan yakni kehadiran di satuan pendidikan minimal 85% dari harisekolah dalam sebulan selama tahun ajaran berlangsung, denganbeberapacatatan seperti di bawah ini:

- a) Apabila dalam keluarga terdapat anak yang berusia 5-6 tahun yang sudah masuk sekolah dasar dan sejenisnya, maka yang bersangkutandikenakan persyaratan pendidikan.
- b) Jika memiliki anak berusia 7-15 tahun, anak Peserta PKH tersebut harus didaftarkan/terdaftar pada satuan pendidikan (SD/MI/SDLB/Paket A atau SMP/MTs/SMLB/Paket A atau SMP/MTs Terbuka).
- c) Jika memiliki anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikanpendidikan dasar, maka Peserta PKH diwajibkan mendaftarkan anak tersebut ke satuan pendidikan yang menyelenggarakan program WajibBelajar 9 tahun atau pendidikan kesetaraan.
- d) Apabila anak tersebut di atas masih buta aksara, maka diwajibkan untuk mengikuti pendidikan keaksaraan fungsional di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terdekat.
- e) Apabila anak tersebut bekerja, atau disebut Pekerja Anak (PA) atauteleah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama, maka dataanak tersebut akan didaftarkan dan disampaikan kepada Dinas TenagaKerja dan Dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota untukmendapatkan Program Pengurangan Pekerja Anak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- f) Apabila anak tersebut terpaksa di jalanan, atau disebut Anak Jalanan (AJ) dan telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama, maka data anak tersebut akan didaftarkan dan disampaikan kepada Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota untuk mendapatkan Program Kesejahteraan Sosial Anak.
- 3) *Lansia 70 Tahun Keatas*
- Pemeriksaan kesehatan oleh tenaga kesehatan yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan atau mengunjungi puskesmas santun lanjut usia (jika tersedia).
 - Mengikuti kegiatan sosial (*day care*).
- 4) *Penyandang Disabilitas Berat*
- Pemeliharaan kesehatan sesuai kebutuhan
 - Pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui kunjungan rumah (*home care*)

Bila persyaratan di atas kesehatan, pendidikan, pemenuhan kebutuhan pokok lansia dan penyandang disabilitas berat dapat dilaksanakan secara konsisten oleh Peserta PKH, maka mereka akan memperoleh bantuan secara teratur dan memiliki hak-hak sebagai anggota, hak-hak peserta PKH adalah sebagai berikut:

- Mendapatkan bantuan uang tunai yang besarnya disesuaikan dengan ketentuan program.
- Mendapatkan layanan dan fasilitas kesehatan dan pendidikan bagi seluruh anggota keluarga.
- Terdaftar dan mendapatkan program-program komplementaritas dan sinergitas penanggulangan kemiskinan lainnya.
- Bagi lansia di atas 70 tahun dan penyandang disabilitas berat mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar dan pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan.²¹

²¹TNP2K, Panduan Umum, *Program Keluarga Harapan meraih Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2017) hlm. 8-10



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

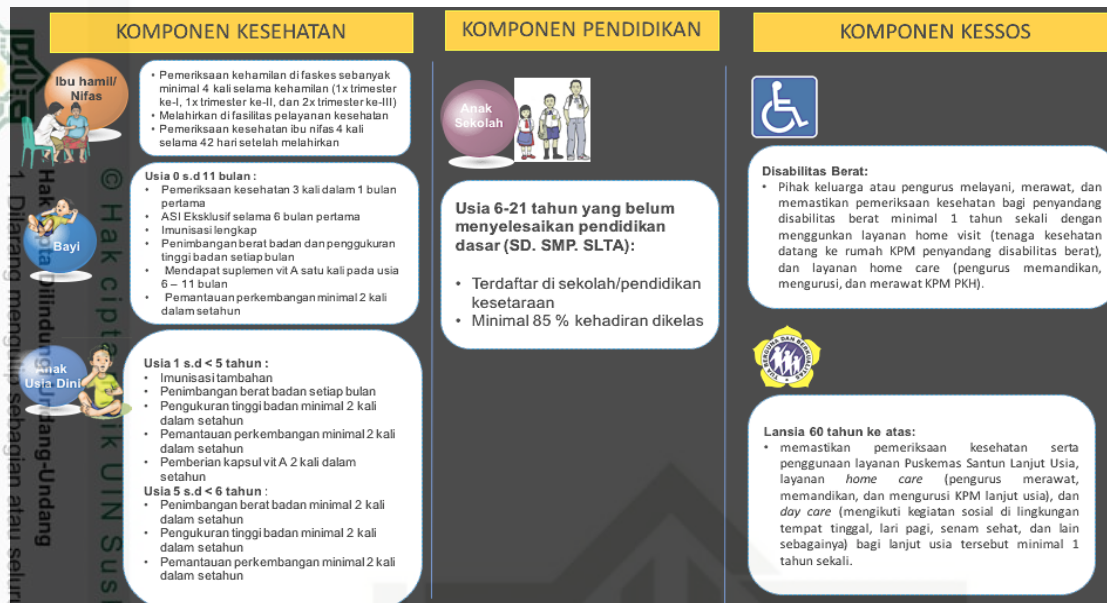
Kewajiban peserta PKH terdiri atas empat hal sebagai berikut:²²

- a. Anggota keluarga memeriksakan kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan bagi ibu hamil/menyusui dan anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun;
- b. Anggota keluarga mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) dari hari belajar efektif bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 (dua belas) tahun; dan
- c. Anggota keluarga mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan bagi keluarga yang memiliki komponen lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun dan/atau penyandang disabilitas berat.
- d. KPM hadir dalam pertemuan kelompok atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)/FDS setiap bulan.

Tabel 2.1 Ketentuan Penangguhan/Penghentian

1. Peserta PKH ditangguhkan bantuannya pada tahap 1, 2, dan 3 apabila tidak memenuhi salah satu kewajiban yang telah ditentukan minimal 1 bulan dalam siklus penyaluran bantuan.	4. Peserta PKH dihentikan kepesertaannya jika tidak memenuhi kewajiban yang telah ditentukan sebanyak 3 tahap penyaluran bantuan selama masa kepesertaan.
2. Penangguhan bantuan sosial PKH tahap 4 diberlakukan pada tahap 1 tahun berikutnya.	5. Peserta PKH yang dihentikan kepesertaannya akan menerima bantuan sosial PKH yang telah ditangguhkan tahap-tahap sebelumnya.
3. Peserta PKH menerima kembali bantuan sosial PKH yang ditangguhkan apabila memenuhi kewajiban.	

²²Pedoman Pelaksanaan PKH, *Program Keluarga Harapan meraih Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2019) hlm. 28



Gambar 2.2. Kewajiban anggota keluarga penerima manfaat PKH berdasarkan kriteria komponen

e. Besar Bantuan PKH

Besaran bantuan PKH pada setiap komponen berbeda. Besaran bantuan untuk setiap RTM peserta PKH mengikuti skenario bantuan yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.2 Besaran Bantuan Tunai Bersyarat Tahun 2020²³

No.	Komponen	Indeks Bantuan (Rp.)
1.	Ibu Hamil	3.000.000
2.	Anak Usia Dini	3.000.000
3.	SD	900.000
4.	SMP	1.500.000
5.	SMA	2.000.000
6.	DISABILITAS BERAT	2.400.000
7.	LANJUT USIA	2.400.000



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Keterangan :

1. Umur Lansia 70 tahun
2. Lansia didalam keluarga maksimal 1 jiwa dalam KPM
3. Ibu hamil maksimal kehamilan ke-2
4. Maksimal 4 komponen diberikan dalam satu keluarga

Sumber: Kementerian Sosial RI

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa besaran bantuan yang diterima setiap komponen berbeda – beda. Apabila besar bantuan diterima melebihi dari empat komponen contoh RTM memiliki 3 anak SD , 2 anak SMA maka besar bantuan paling besar nominal dalam komponen akan diberi . Dari contoh maka akan diberikan 2 anak SMA dan 2 anak SD karena jumlah bantuan SMA lebih besar nominalnya dari pad SD sehingga jumlah 4 komponen yang diberikan yang diambil jumlah nominal terbesar dalam komponen jika terdapat melebihi 4 komponen.

Pembayaran bantuan PKH dilakukan dalam empat tahap dalam setahun yaitu pada bulan januari, april, juli dan oktober ini merupakan keputusan dari pemerintah pusat. Dana bantuan tunai langsung dibayarkan ke peserta PKH yaitu Keluarga Penerima Manfaat atau KPM melalui ATM dan buku tabungan masing – masing peserta KPM PKH, yang sudah diberikan pada waktu awal aktifasi kepesertaan baru. Jadi untuk pembayaran langsung ditransfer dari pusat kementerian sosial melalui Bank Rakyat Indonesia. Agar RTM bisa menerima haknya maka setiap RTM wajib menjalankan kewajibannya selaku peserta PKH.

Bantuan PKH diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:²⁴

1. Nilai bantuan ditetapkan melalui Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Direktorat Jaminan Sosial Keluarga.

²⁴ Ibid hal. 41

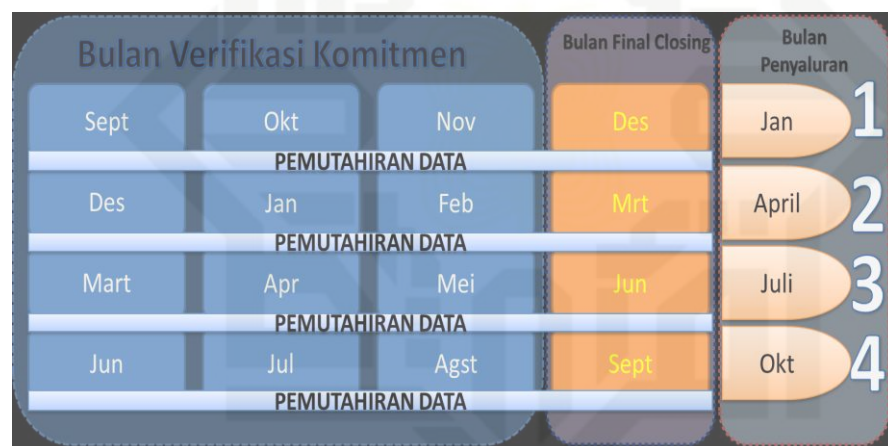


- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

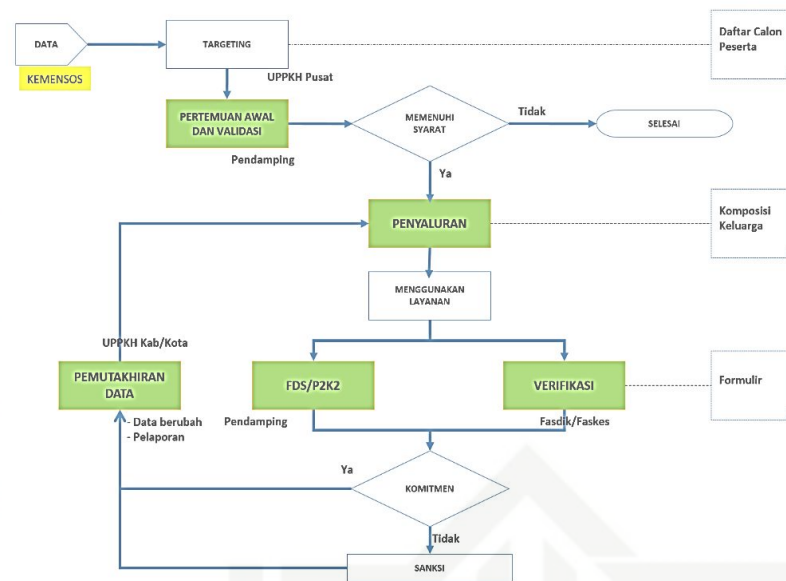
2. Bantuan sosial PKH terdiri dari Bantuan Tetap dan Bantuan Komponen.
3. Bantuan tetap adalah bantuan stimulan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan dasar Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
4. Bantuan komponen adalah bantuan yang diberikan berdasarkan komponen yang ada dalam Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH yaitu komponen kesehatan, komponen pendidikan, dan / atau komponen kesejahteraan sosial.
5. Jumlah bantuan maksimal 4 orang dalam satu keluarga.
6. Nilai bantuan bagi kepesertaan yang ditetapkan pada tahun berjalan, menyesuaikan dengan ketersediaan anggaran.
7. Transfer dana dari Kas Negara ke lembaga bayar dilakukan setiap tahap penyaluran bantuan dengan mekanisme Non Tunai.



Gambar 2.3. Tahapan Penyaluran

f. Mekanisme Pelaksanaan PKH

Penyaluran dana bantuan tunai bersyarat adalah kegiatan utama PKH yang terdiri dari 6 (enam) tahap kegiatan berkelanjutan yang saling terkait satu sama lain keenam tahap tersebut dapat dilihat pada skema proses utama pelaksanaan PKH sebagai berikut :



Gambar 2.4. Alur Pelaksanaan PKH

Dari skema diatas menunjukkan bagaimana proses utama pelaksanaan PKH yang kemudian dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:²⁵

- (1)Penyediaan data calon Peserta PKH (mulai tahun 2012 bersumber dari Basis Data Terpadu/berdasarkan data dari BPS).
- (2)Penetapan lokasi dan penentuan calon Peserta PKH (PenetapanSasaran).
- (3)Pengecekan keabsahan, kebenaran, dan perubahan data calon peserta PKH (Validasi).
- (4)Pembayaran dana tunai yang terdiri dari:
 - a) Pembayaran pertama setelah validasi bagi peserta baru dilakukan.
 - b) Pembayaran selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi bagi peserta lainnya.
- (5)Verifikasi kepatuhan kewajiban.
- (6)Pemutakhiran data.

Penyaluran dana bantuan tunai bersyarat dilakukan sesuai dengan pedoman umum yang telah ditetapkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



2. Pelatihan Family Development Session (FDS)

a. Pengertian Pelatihan Family Development Session (FDS)

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial. Integritas dan kompetensi sumber daya manusia kesejahteraan sosial merupakan potensi utama dalam menjawab tuntutan pembangunan dan peningkatan kualitas kesejahteraan sosial. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial di Indonesia, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) yang dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH), merupakan program nasional sebagai upaya pembangunan sistem perlindungan sosial kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM) melalui bidang pendidikan dan kesehatan. Diharapkan program tersebut mampu memutus rantai kemiskinan melalui adanya kesempatan bagi ibu hamil dan anak usia sekolah pendidikan dasar untuk mengakses fasilitas pendidikan dan kesehatan. Berikut ini penjelasan beberapa ahli mengenai pengertian pelatihan. Menurut Jan Bella dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia karangan Hasibuan.²⁶ Pendidikan dan Latihan sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial. Pendidikan berorientasi pada teori, dilakukan dalam kelas, berlangsung lama, dan biasanya menjawab *why*. Latihan berorientasi pada praktek, dilakukan di lapangan, berlangsung singkat, dan biasanya menjawab *how*. Menurut Pangabean,²⁷ pelatihan dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk memberikan atau meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan sekarang. Sedangkan pendidikan lebih berorientasi kepada masa depan dan lebih menekankan pada peningkatan kemampuan seseorang untuk memahami dan menginterpretasikan pengetahuan. Sejak dimulai, kegiatan pemberdayaan melalui *Family Development Session* ini dilaksanakan di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁶Malayu S.P Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi,(Jakarta: Bumi Aksara. 2003), hlm. 76.

²⁷Mutiara Pangabean S, Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan 1, (Jakarta: Gema Indonesia., 2002),hlm. 56.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

122 kecamatan di Indonesia yang masuk dalam kelompok kecamatan *treatment*. Program FDS menggunakan strategi pelaksanaan kegiatan secara partisipatif. Strategi ini bertujuan agar peserta dapat mengetahui teknik-teknik partisipasi dalam menyelenggarakan pertemuan, kegiatan ataupun musyawarah warga guna memaksimalkan penyerapan materi demi hasil yang disasar dalam kegiatan FDS. Pelaksanaan FDS atau Peretemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga, setiap sesi dilaksanakan satu kali dalam satu bulan dengan durasi 90 sampai 120 menit. Kegiatan dilakukan secara interaktif-partisipatif (tidak satu arah), dimulai dengan pembukaan, ulasan materi sebelumnya, serta penyampaian materi dan tanya jawab.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan dan meningkatkan kinerja karyawan dalam melaksanakan tugasnya dengan cara peningkatan keahlian, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan. Pada dasarnya kegiatan FDS ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran memang seringkali berlangsung lambat, tetapi perubahan yang terjadi akan bertahan lama. *In fact, the impact of education is proved to determine beneficial effects both for individuals and for societies, to solve and avoid from cultural, social and economic disadvantages and to give a significant contribution to cooperating and social cohesion and stability.* (Aleandri & Refrigeri, 2013). Proses belajar dalam pemberdayaan bukanlah proses “menggurui”, melainkan menumbuhkan semangat belajar bersama yang mandiri dan partisipatif. Pendamping PKH sebagai mitra kerja pemerintah, merupakan komponen kunci dalam program P2K2, karena tidak hanya berperan sebagai petugas yang memonitor kepatuhan KSM tetapi juga berperan sebagai fasilitator. Maka perlu mempersiapkan pendamping PKH sebagai tenaga fasilitator yang memiliki kemampuan profesional dan berkualitas, memiliki pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan komitmen yang tinggi demi mensukseskan program ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kinerja yang optimal dari fasilitator sangat diperlukan dalam P2K2. Kinerja yang optimal dapat terjadi jika fasilitator mempunyai kompetensi yang memadai.

Family Development Sesion (FDS) atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)²⁸ adalah kegiatan pelatihan dan proses belajar peserta PKH berupa pemberian dan pembahasan informasi praktis di bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan dan kesejahteraan keluarga yang dilakukan melalui pertemuan kelompok bulanan. Menggunakan metode *blended learning* yaitu memanfaatkan media video animasi, proses diskusi dan dialog antar peserta dan narasumber yang kompeten, maka (*Family Development Session*) dirasa mampu menjadi formula demi peningkatan kapasitas diri peserta PKH. Peserta FDS(*Family Development Session*) ini adalah para peserta PKH yang merupakan ibu ibu pengurus Rumah tangga yang menjadi peserta PKH. Diharapkan ibu ibu pengurus rumah tangga melalui pelatihan FDS(*Family Development Session*) ini dapat meningkatkan ketrampilan dalam mengelola rumah tangganya.

Pelaksanaan FDS (*Family Development Session*) disesuaikan dengan dengan kegiatan pertemuan kelompok dengan tidak membebankan peserta. Untuk itu perlu kesepakatan bersama antara pendamping dan peserta dalam menentukan jadwal akan mempengaruhi kuantitas dan kualitas pelaksanaan FDS (*Family Development Session*). Setiap kelompok diskusi dilakukan oleh 1 pendamping terhadap 15-20 rumah tangga anggota PKH yang tinggal berdekatan. Waktu dan lokasi pertemuan disepakati antara pendamping dan peserta PKH, dengan prinsip tidak membebankan peserta PKH. Peran pemerintah sendiri dalam mengentaskan kemiskinan serta pemerataan pendidikan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2007, dalam PKH terdapat pemberdayaan masyarakat dengan pendampingan melalui kegiatan *Family Development Session (FDS)*. Keberhasilan PKH dipengaruhi oleh pelaksanaan FDS kepada masyarakat miskin dan peran

²⁸ -----, Diklat P2K2 (FDS), <http://elearning.kemsos.go.id> (23 maret 2017), hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pendamping sosial (Rahmawati & Kisworo, 2017) peranan penting pendamping sosial diarahkan untuk meningkatkan kapasitas KPM, sehingga mereka berdaya untuk mengatasi masalahnya sendiri, dan melaksanakan tugas-tugas kehidupan mereka (Susantyo, 2018).

b. Tujuan Pelatihan FDS

Tujuan dari pelatihan FDS (*Family Development Session*) diantaranya :²⁹

1. Meningkatkan Pengetahuan praktis mengenai pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga.
2. Meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat.
3. Menjaga dan memperkuat perubahan perilaku positif terkait pendidikan, kesehatan, ekonomi dan kesejahteraan keluarga.
4. Meningkatkan keterampilan orangtua dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan kesejahteraan keluarga.
5. Meningkatkan kemampuan peserta untuk mengenali potensi yang ada pada dirinya dan lingkungannya agar dapat digunakan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.
6. Memberikan pemahaman kepada peserta untuk menemukan potensi lokal agar dapat dikembangkan secara ekonomi.

Materi atau modul Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga atau FDS (*Family Development Session*)³⁰:

1. Modul Kesehatan & Gizi.
Pentingnya gizi & layanan kesehatan ibu hamil, pentingnya gizi untuk ibu menyusui dan balita.
2. Pengasuhan & Pendidikan Anak.
Menjadi orangtua yang lebih baik terbagi; orangtua adalah contoh bagi anak serta ayah dan ibu bekerja sama sebagai tim, memahami perkembangan & perilaku anak terbagi meningkatkan perilaku baik anak serta mengurangi perilaku buruk anak, memahami cara anak usia

²⁹ -----, Buku Panduan pendamping PKH dalam sesi pertemuan bulanan kelompok

³⁰ Ibid, 36.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dini belajar terbagi; bermain sebagai cara anak untuk belajar serta meningkatkan kemampuan berbahasa anak, membantu anak sukses disekolah terbagi; pentingnya pendidikan anak usia dini serta membantu anak sukses di sekolah.

3. Perlindungan Anak

Upaya pencegahan kekerasan & perlakuan salah pada anak, penelantaran & eksploitasi terhadap anak.

4. Pengelolaan Keuangan & Perencanaan Usaha

Mengelola keuangan keluarga, cermat meminjam dan menabung, memulai usaha.

5. Kesejahteraan Sosial

Pelayanan bagi penyandang disabilitas berat dan pentingnya kesejahteraan lanjut usai.

Pelatihan FDS ini dilakukan oleh pendamping sosial PKH, dimana Pendamping sosial PKH menjalankan fungsi fasilitasi, mediasi dan advokasi bagi Keluarga Penerima Manfaat PKH dalam mengakses layanan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Pendamping sosial PKH juga memastikan KPM PKH memenuhi kewajibannya sesuai ketentuan dan persyaratan untuk perubahan perilaku KPM PKH. Pendamping Sosial PKH berkewajiban melaksanakan pertemuan kelompok atau Pelatihan FDS dengan KPM PKH dampungannya setiap bulan, serta Pendamping Sosial PKH berkewajiban memastikan bantuan komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial tepat sasaran. Pelatihan pada hakikatnya mengandung unsur-unsur pembinaan dan pendidikan. Pelatihan adalah proses yang meliputi serangkaian tindakan yang dilaksanakan dengan sengaja dalam pemberian bantuan kepada tenaga kerja dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam suatu waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektifitas dan produktifitas dalam suatu perusahaan.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi fasilitator *Family Development Session* (FDS) sebagai upaya pelaksanaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

FDS di lokasi *treathment* yang mulai digulirkan pada tahun 2015, Kementerian Sosial melalui Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung melaksanakan Diklat *Family Development Session* (FDS).

Peserta PKH yang kondisinya masih miskin dan memenuhi syarat PKH, akan memasuki masa transisi. Pada masa transisi peserta PKH diwajibkan mengikuti kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau lebih populer disebut *Family Development Session* (FDS). Program ini bertujuan memberikan kesadaran kepada KSM untuk bertindak mandiri dalam hal pengasuhan dan pendidikan anak, pengelolaan ekonomi dan perencanaan usaha, kesehatan dan gizi serta perlindungan anak. Pendamping sosial dan kegiatan FDS merupakan satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan karena dalam pertemuan kelompok FDS merupakan kewajiban bagi pendamping sosial. Sebelum adanya kegiatan FDS, pertemuan kelompok yang dilakukan pendamping belumlah optimal. Pendamping sosial masih kesulitan dalam memberikan materi atau mengisi kegiatan lainnya untuk mengisi pertemuan kelompok rutin bulanan. Materi FDS dirancang untuk mempermudah pendamping sosial dalam melaksanakan pertemuan kelompok.

c. Sesi Pelatihan FDS Setiap Modul

1. Modul Pendidikan dan Pengasuhan Anak

Modul ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman orangtua tentang pentingnya menerapkan pola asuh yang baik di rumah dan pentingnya pendidikan untuk kesuksesan anak di masa mendatang. Modul ini membahas 4 topik utama yaitu bagaimana menjadi orangtua yang lebih baik, memahami perilaku anak usia dini, memahami cara anak usia dini belajar, dan membantu anak agar sukses di sekolah. Dalam menyampaikan modul ini, diharapkan bahwa penyampaiannya dilakukan secara berurutan dari sesi 1 ke sesi selanjutnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

i. **SESI 1: MENJADI ORANGTUA YANG LEBIH BAIK**

Ada 2 pesan utama yang ingin disampaikan dalam modul ini. Pertama, orangtua merupakan panutan bagi anak. Poin pelajaran yang ingin disampaikan adalah orangtua memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku anak sehingga diperlukan pemahaman tentang perilaku mendidik serta konsekuensi dari perilaku positif dan negatif dari orangtua. Orangtua perlu menyadari bahwa status miskin bukan berarti tidak bisa memiliki kemampuan mengasuh anak dengan baik. Kedua, pentingnya kerjasama kedua orangtua dalam mengasuh anak. Meskipun ayah dan ibu memiliki peran yang berbeda dalam pengasuhan, namun tanggung jawab ayah dan ibu adalah sama. Peserta akan belajar berbagai macam cara untuk menjadi lebih kompak sebagai orangtua, menghindari konflik di hadapan anak, termasuk secara khusus mendiskusikan bagaimana melibatkan ayah agar dapat membantu ibu dalam pengasuhan sehari-hari.

ii. **SESI 2: MEMAHAMI PERILAKU ANAK**

Ada 2 pesan utama yang ingin disampaikan modul ini, yang pertama yaitu meningkatkan perilaku baik dan yang kedua yaitu mengurangi perilaku buruk anak. Dalam meningkatkan perilaku baik anak, orangtua harus dapat mengidentifikasi kelebihan anak, kemudian memahami kekuatan pujian, dan apresiasi atas perilaku baik anak. Sedangkan untuk mengurangi perilaku buruk anak, orangtua harus memahami efek negatif dari menggunakan hukuman fisik. Strategi untuk mengurangi perilaku buruk pada anak dapat diganti dengan menetapkan aturan bersama anak, menjelaskan konsekuensi yang masuk akal kepada anak, memberikan waktu menenangkan diri dan mengabaikan perilaku anak yang tidak berbahaya dan ditujukan untuk mencari perhatian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

iii. SESI 3: MEMAHAMI CARA ANAK USIA DINI BELAJAR

Ada 2 pesan utama yang dalam modul ini, yang pertama yaitu bermain sebagai cara anak belajar dan secara khusus pesan kedua membahas berbagai kegiatan bermain untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Orangtua akan mempelajari apa itu permainan dan bagaimana bermain sesuai dengan tahapan usia anak, serta cara menggabungkan permainan ke dalam kegiatan sehari-hari. Secara khusus orangtua akan belajar pentingnya kemampuan bahasa bagi anak dan berbagai jenis permainan untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak.

iv. SESI 4: MEMBANTU ANAK SUKSES DI SEKOLAH

Ada 2 pesan utama yang disampaikan modul ini, yang pertama yaitu pentingnya pendidikan sejak usia dini dan yang kedua cara membantu anak sukses di sekolah. Anak yang ikut dalam program PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) akan memiliki tingkat kesiapan bersekolah di jenjang pendidikan selanjutnya dibandingkan anak yang tidak mengikuti program PAUD, orangtua akan belajar manfaat lainnya dari program PAUD. Orangtua juga akan belajar berbagai cara untuk membantu anak agar sukses di sekolah, membantu anak mengatasi masalah yang mungkin muncul ketika di sekolah, dan diharapkan agar orangtua terdorong untuk menjalin komunikasi dengan pihak sekolah demi kepentingan pendidikan anak.

2. Modul Pengelolaan Keuangan dan Wirausaha

Modul ini pada intinya bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan mengasah keterampilan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta merencanakan wirausaha. Ada tiga topik yang tercakup dalam modul ini, yaitu mengelola keuangan, meminjam dan menabung, serta memulai wirausaha.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a) SESI 5: MENGELOLA KEUANGAN KELUARGA

Sesi ini membantu peserta untuk dapat mengatur pengeluaran sehingga seimbang dengan pendapatan mereka. Penyeimbangan tersebut dilakukan dengan cara mengetahui dan menghitung jumlah pendapatan dan pengeluaran rata-rata per bulan, membuat anggaran bulanan berdasarkan prioritas pengeluaran, dan mengendalikan pengeluaran agar sesuai dengan anggaran yang telah dibuat tersebut.

b) SESI 6: MEMINJAM DAN MENABUNG DENGAN CERMAT

Sesi ini bertujuan membangun keterampilan peserta dalam hal meminjam uang secara terencana dan cermat, sehingga tidak terus menerus terjebak utang. Selain itu, sesi ini juga membangkitkan kesadaran peserta akan pentingnya menabung secara rutin dan disiplin sebagai salah satu cara untuk mengurangi kemungkinan berutang kembali.

c) SESI 7: MEMULAI WIRAUSAHA

Sesi ini membantu peserta memahami cara memulai dan mengembangkan usaha secara terencana, sehingga usaha tersebut dapat berkelanjutan dan menjadi sumber pendapatan keluarga. Langkah perencanaan usaha yang akan dipelajari adalah mengidentifikasi, mengembangkan dan menilai kelayakan ide usaha; merencanakan keuangan dan pemasaran usaha; serta mengelola keuangan usaha. Seluruh sesi pelatihan perlu dilaksanakan dengan metode interaktifpartisipatif, sehingga memerlukan peran aktif semua peserta agar proses diskusi dan belajar menjadi lebih bermanfaat. Penggunaan metode interaktif-partisipatif juga berarti Pendamping harus mampu terus membangun dialog dan interaksi dengan para peserta selama sesi pelatihan berlangsung, serta terampil memfasilitasi antusiasme dan tanggapan peserta.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Modul Kesehatan dan Gizi

P2K2 Kesehatan dan Gizi bertujuan untuk meningkatkan praktik positif untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku kesehatan ibu-ibu penerima manfaat PKH (Program Keluarga Harapan) dalam hal kesehatan dan gizi. Melalui modul ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, terutama mengenai pentingnya 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK), kesehatan dan gizi ibu hamil, nifas dan menyusui, bayi dan balita, serta pola asuh.

i. SESI 8: PENTINGNYA GIZI DAN LAYANAN KESEHATAN IBU HAMIL

Terdapat 2 (dua) faktor yang secara langsung mempengaruhi status gizi yaitu konsumsi makanan dan keadaan kesehatan (penyakit infeksi). Kedua faktor ini saling berpengaruh. Rendahnya konsumsi makanan secara terus-menerus akan menimbulkan kekurangan gizi, semakin lama terjadi kekurangan asupan gizi maka bisa menimbulkan gizi buruk. Keadaan kesehatan yang kurang baik akan menimbulkan seseorang mudah mengalami penyakit, misalnya penyakit menular, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Penyakit menular ini dapat menimbulkan terganggunya konsumsi makanan dan asupan zat gizi sehingga makanan tidak dapat diserap tubuh dengan baik. Adapun faktor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi adalah aksesibilitas pangan, pola asuh, ketersediaan air minum/sanitasi, dan pelayanan kesehatan.

ii. SESI 9: PENTINGNYA GIZI UNTUK IBU MENYUSUI DAN BALITA

Prinsip gizi seimbang bagi ibu menyusui dan balita dapat mengikuti prinsip secara umum, yaitu mengonsumsi makanan beragam, membiasakan perilaku hidup bersih, melakukan aktivitas fisik, dan memantau berat badan (lihat gambar tumpeng gizi seimbang pada sesi 1). Ibu menyusui membutuhkan zat gizi yang lebih banyak dibandingkan dengan keadaan tidak hamil atau tidak menyusui untuk memenuhi kebutuhan zat gizi bayi serta untuk mengganti zat gizi ibu yang

dikeluarkan melalui ASI. Tidak semua zat gizi yang diperlukan anak dapat dipenuhi dari simpanan zat gizi ibu, oleh karena itu harus didapat dari konsumsi pangan ibu setiap hari.

Anak dibawa ke Posyandu untuk ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan dan ibunya mendapat konseling tentang ASI dan MP ASI sesuai hasil pemantauan pertumbuhan pada KMS. Anak sehat bertambah umur bertambah berat sesuai dengan penambahan berat pada pita hijau di KMS. Setiap 6 bulan sekali dilakukan pengukuran tinggi badan.

iii. SESI 10: KESAKITAN PADA ANAK DAN KESEHATAN LINGKUNGAN

Untuk mencegah terhambatnya pertumbuhan anak, kita harus menghindari anak dari sejumlah penyakit, terutama diare, kecacangan dan malaria.

iv. SESI 12: PENELANTARAN DAN EKSPLOITASI TERHADAP ANAK

Sesi ini bertujuan membangun pemahaman peserta dalam hal apa saja jenis penelantaran dan eksploitasi anak. Eksploitasi terhadap anak yaitu tindakan mengambil keuntungan secara finansial dan sosial terhadap tubuh dan kenafian anak. Ada dua jenis eksploitasi, yaitu: a. Eksploitasi seksual, dalam hal ini tubuh dan seksualitas anak dimanfaatkan, termasuk citra tubuh anak (foto-foto porno) untuk memperoleh keuntungan finansial (dalam industri seks komersial) atau status sosial (perkawinan dengan anak dianggap memberikan keuntungan sosial). b. Eksploitasi ekonomi, tidak sekedar seksualitas anak, tetapi ciri-ciri kekanak-kanakan anak yang lain (lucu, lugu, memelas, bertubuh kecil, tidak ada rasa takut, sikap penurut, dll) dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan finansial baik melalui pekerjaan di sektor informal (mengemis, memulung, menyelam, mendulang dll.) maupun di sektor formal (industri: mengelem, mencelup, mengasah, menjemur, mengangkut, dll.).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

v. SESI 13: PELAYANAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS BERAT

Menurut *Convention On The Rights of Persons With Disabilities* (Konvensi Mengenai Hak-hak Penyandang Disabilitas) yang telah disahkan dengan UU No 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan *Convention On The Rights of Persons With Disabilities* (Konvensi Mengenai Hak-hak Penyandang Disabilitas), penyandang disabilitas termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama di mana ketika berhadapan dengan berbagai hambatan, hal ini dapat menghalangi partisipasi penuh dan efektif mereka dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya.

vi. SESI 14: PENTINGNYA KESEJAHTERAAN LANJUT USIA

Penuaan adalah sebuah proses kehidupan semua makhluk hidup dimuka bumi ini termasuk manusia. Kondisi tua atau lanjut usia sesungguhnya tidak perlu ditakuti karena semua orang akan mengalaminya, namun ada hal yang lebih penting untuk dipersiapkan yaitu apa cara yang dapat dilakukan sehingga setiap lanjut usia dapat menjalani proses tersebut dengan penuh makna. Bicara tentang lanjut usia, Neugarten (1968) dan Chalhoun (1995), menjelaskan bahwa masa tua adalah suatu masa dimana orang dapat merasa puas dengan keberhasilannya tetapi bagi orang lain, periode ini adalah permulaan kemunduran. Usia tua dipandang sebagai masa kemunduran, masa kelemahan manusiawi dan sosial sangat tersebar luas dewasa ini. Selanjutnya Bustan (2000) menyampaikan bahwa usia lanjut adalah golongan penduduk atau populasi berumur 60 tahun atau lebih, dan usia lanjut adalah masa yang dimulai sekitar usia 60 hingga 65 tahun dan berlanjut hingga akhir kehidupan (Stolte, 2003). Dari sudut pandang kesehatan, istilah menua (menjadi tua) adalah suatu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri/mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Nugroho, 2000). World Health Organization (WHO) memberikan batasan terhadap lanjut usia dalam empat golongan, yaitu :

1. Usia pertengahan (middle age) 45-59 tahun.
2. Lanjut Usia (elderly) 60 – 74 tahun;.
3. Lanjut Usia tua (old) 75-90 tahun;
4. Lanjut usia sangat tua (very old) di atas 90 tahun.

3. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak - hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan bermartabat. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa sandang, pangan, maupun papan.³¹ Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak pada berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

Kemiskinan yang perlu diselesaikan paling utama adalah kemiskinan dalam bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan tingkat pengangguran karena bidang-bidang tersebut merupakan pilar penting dalam pengentasan kemiskinan suatu negara (Lenggogeni & Iyan, 2012) pendidikan dalam upaya perbaikan kualitas sumberdaya manusia merupakan pokok pemecahan masalah kemiskinan yang paling utama (Ahmadi, 2012). Melalui pendidikan akan melahirkan manusia

³¹ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Yogyakarta: YKPN, 2002) hlm. 112



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

cerdas dan berkualitas, dari situ akan menumbuhkan berbagai aspek pendorong seperti berkembangnya ekonomi, sosial, politik dan budaya untuk kemajuan daerah (Miradj & Sumarno, 2014). Sebagai upaya pemerataan, kesempatan pendidikan dapat diartikan secara luas, dan merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat dilakukan di mana saja (Yusuf, 2014). Salah satunya melalui berbagai pengembangan program terutama pendidikan nonformal (Raharjo, Suminar, & Mu'arifuddin, 2016)

Kemiskinan (*poverty*) merupakan istilah yang menyatakan tidak adanya kenikmatan hidup dan persediaan kebutuhanpun tidak sebanding. Istilah ini didefinisikan sebagai suatu titik kehilangan untuk pemeliharaan efisiensi secara fisik, atau suatu keadaan ekonomi dimana terbatasnya peluang atau kesempatan yang dimiliki kelompok tersebut dalam mengakses sumber daya pembangunan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar ataupun akses pendidikan dan kesehatan.

Berdasarkan Undang-undang No.24 tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi atas hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pekerjaan, pendidikan, air bersih, sumber daya alam, lingkungan hidup, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik.

b. Kemiskinan Dalam Sudut Pandang Islam

Islam memandang kemiskinan menjadi tiga bagian, yaitu miskin iman, miskin ilmu dan miskin harta.³² Dalam hal ini penulis akan membahas miskin harta dalam pandangan Islam. Islam memandang baik fakir maupun miskin sama-sama harus dibantu terlepas dari apapun definisinya secara bahasa. Fakir dalam perspektif Islam adalah suatu keadaan yang serba kekurangan dan tidak memiliki kemampuan untuk

³² Al-arif, M Noer Rianto. *Teori Makro Ekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta. 2010) h.231



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperbaikinya. Sedangkan miskin adalah keadaan dimana seseorang sudah bekerja, tetapi masih belum mencukupi kebutuhan hidupnya.³³ Islam sangat memandang penting permasalahan kemiskinan ini karena kefakiran akan menyebabkan lemahnya iman. Rasulullah SAW sangat memperhatikan permasalahan ini, sehingga beliau dalam pengelolaan keuangan Negara menggunakan prinsip langsung menyalurkan semua danayang dimiliki kepada para mustahik sampai habis tanpa menyisakannya. Kebijakan anti kemiskinan pun turut dianut oleh para Khulafaur Rasyidinyang merupakan penerus perjuangan Rasulullah SAW, sehingga pengelolaan dan pendayagunaan zakat pada masa tersebut sangat dirasakan oleh masyarakat. Kesejahteraan umat menjadi prioritas utama dalam setiap pengambilan keputusan dalam kebijaksanaan pembangunan Negara.³⁴

Poin keimanan atau agama menjadi indikator untuk menilai pencapaian spiritual masyarakat, poin jiwa untuk menilai kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok, poin akal untuk mengukur pendidikan, poin keturunan untuk menilai karakteristik kehidupan sosial warga, dan poin harta untuk melihat kondisi perekonomian masyarakat. Kelima poin tersebut dikenal dengan istilah Maqashid al-Syariah.³⁵

c. Program Pengentasan Kemiskinan

Sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH). Program serupa telah dilaksanakan dan cukup berhasil di beberapa negara yang dikenal dengan Conditional Cash Transfers (CCT) atau bantuan tunai bersyarat. PKH bukan kelanjutan program Subsidi Langsung Tunai (BLT) yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga miskin mempertahankan daya belinya pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. PKH

³³ Ibid 232

³⁴ *Op. Cit.* Al-arif, M Noer Rianto. h.233

³⁵ Kartika Nadya Haqiqa, Skripsi : “Nalisis Karakter Kemiskinan Pada Masyarakat Miskin Di Desa Babakan Dramaga Bogor Berdasarkan Maqashid Syariah”, (Bogor : Institut Pertanian, 2014), hlm. 2



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin. Berdasarkan pengalaman negara-negara lain, program serupa sangat bermanfaat terutama bagi keluarga dengan kemiskinan kronis. Namun tujuan dari PKH untuk mengentaskan kemiskinan itu sendiri merupakan harapan jangka panjang yang ingin dicapai. Hal ini tidak berarti bahwa tujuan jangka panjang tersebut sia-sia, namun tentu PKH tidak bisa berdiri sendiri untuk mencapai target tersebut. Perlu ada program-program pengentasan kemiskinan lainnya yang betul-betul bersifat memberdayakan agar kondisi keberdayaan masyarakat dapat tercapai. Program Keluarga Harapan adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Sebagai imbalannya RTSM diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan. Sebenarnya, PKH sendiri memiliki tujuan umum untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin. PKH diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek serta memutus rantai kemiskinan dalam jangka panjang. Sebab peningkatan kualitas kesehatan, pendidikan dan terpeliharanya tarap penghidupan masyarakat akan memberikankesempatan pada masyarakat untuk mampu meningkatkan kualitas dirinya.

RumahTangga Sangat Miskin (RTSM). Mulai tahun 2012 basis bantuan PKH diarahkan pada Keluarga Sangat Miskin (KSM) yaitu ayah, ibu,dan anak. Perubahan ini untuk mengakomodasi prinsip bahwa keluarga adalah satu unit yang sangat relevan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pada tahun 2016, sasaran peserta PKH bukan lagi KSM (7% terbawah pada BDT) melainkan KM (25% terbawah pada BDT).Proses dari Program Keluarga Harapan tidak mempertimbangkan permasalahan yang dialami oleh setiap individu. Analisis masalah yang dilakukan tidak mengerucut pada kebutuhan sebenarnya, hal ini terlihat pada Program Keluarga Harapan, di mana program ini langsung bergerak pada bidang pendidikan dan kesehatan tanpa



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui permasalahan yang dialami individu. Dalam beberapa penelitian, ditemukan bahwa PKH ini telah memberikan kemudahan pada keluarga miskin untuk menyekolahkan anaknya, meskipun pada kenyataannya belum memberikan perubahan penghidupan kepada keluarga miskin tersebut. Sebagai salah satu contoh dalam upaya untuk menyekolahkan anak, keluarga miskin mampu untuk membayar biaya sekolah namun tidak mampu untuk memberikan uang jajan maupun menempuh jarak sekolah yang cukup jauh dari tempat tinggal.

Jika disebut sebagai program pengentasan kemiskinan, Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan model yang tidak melibatkan partisipasi masyarakat secara. Meskipun terdapat pendamping dan beberapa kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat, Program ini bersifat *top down*, di mana program dilakukan langsung ditentukan oleh pemerintah dan masyarakat tidak dilibatkan sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki. Padahal sebenarnya seberapapun miskinnya kondisi masyarakat tersebut, mereka memiliki kapasitas yang mampu dikembangkan. Sehingga selayaknya masyarakat tidak dipandang berada pada kondisi “gigi nol” atau tidak memiliki potensi apapun.

Berdasarkan berbagai model mengenai pengentasan kemiskinan, pemberdayaan merupakan model yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan agar masyarakat beranjak dari kondisi *unempower* menuju kondisi berdaya. Seharusnya sebuah model pengentasan kemiskinan ini lebih melibatkan partisipasi masyarakat. berkaca dari PKH ini, diharapkan program ini kemudian memiliki indicator untuk mengukur perubahan perilaku dari penerima program. Indicator ini akan sangat membantu agar masyarakat miskin yang telah meningkat kualitas hidupnya dapat disiapkan untuk menerima program lanjutan yang bentuknya bukan hanya perlindungan social namun sebuah pemberdayaan masyarakat yang utuh.

Untuk meningkatkan efektivitas dalam upaya penanggulangan kemiskinan Presiden telah mengeluarkan Perpres No. 15 tahun 2010 tentang penanggulangan kemiskinan, yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kemiskinan hingga 8% sampai 10% pada akhir tahun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2014. Melalui Tim Nasional Percepatan Penanggulangan kemiskinan (TNP2K) di bawah koordinasi Wakil Presiden Republik Indonesia, telah mengklasifikasikan kebijakan dalam tiga kelompok (*cluster*) yaitu sebagai berikut:³⁶

a) Klaster I

Klaster I adalah kelompok kebijakan penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan dan perlindungan sosial. Fokus utama kebijakan ini adalah untuk pemenuhan hak dasar yang ditujukan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat miskin untuk kehidupan yang lebih baik. Mekanisme pelaksanaan program bersifat langsung dan klasifikasi program ini meliputi program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS), Beras untuk Keluarga Miskin (RASKIN), Bantuan Siswa Miskin (BSM), dan Program Keluarga Harapan (PKH).

b) Klaster II

Klaster II adalah kelompok kebijakan berbasis pemberdayaan masyarakat. Fokus utama program ini adalah untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat miskin melalui pendekatan pemberdayaan yang dimaksudkan agar masyarakat keluar dari kemiskinan dengan menggunakan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Jenis program klaster II ini adalah PNPM Mandiri.

c) Klaster III

Klaster III adalah kebijakan berbasis pemberdayaan usaha mikro yang memberikan akses seluas-luasnya kepada masyarakat miskin untuk dapat berusaha dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan memberikan modal atau pembiayaan dalam skala mikro. Program pada klaster III ini adalah Kredit Usaha Rakyat.

³⁶TNP2K, *Program Penanggulangan Kemiskinan*, tersedia di tnp2k.go.id/id/program/sekilas/, diakses pada tanggal 8 April 2020, pukul 10:28 WIB



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Indikator Pengentasan Kemiskinan

Untuk mengukur keberhasilan dari program pengentasan kemiskinan dapat dilihat dengan menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik meliputi beberapa indikator sebagai berikut:

a) Tingkat Kebutuhan Dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, dan perlindungan.

b) Tingkat kehidupan

Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapat, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan.

c) Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kerangka dasar dalam upaya pengentasan kemiskinan menurut Badan Penanggulangan Kemiskinan Republik Indonesia terdiri dari tiga pilar utama. Pilar *pertama*, adalah upaya penanggulangan kemiskinan yang secara tidak langsung mengarah pada sasaran tercapainya kondisi yang mendukung peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat.

Upaya penanggulangan yang bersifat langsung ini diarahkan pada penciptaan kondisi yang menjamin kelangsungan setiap upaya peningkatan pemerataan pembangunan dan penanggulangan kemiskinan melalui penyempurnaan peraturan dan perundang-undangan, termasuk penciptaan ketentraman suasana sosial dan politik, penciptaan iklim usaha dan stabilitas ekonomi melalui pengelolaan ekonomi makro yang berhati-hati, pengendalian pertumbuhan penduduk, pelestarian lingkungan hidup.

Kedua, upaya secara langsung mengarah pada sasaran meningkatnya kegiatan ekonomi secara sektoral yang mempengaruhi kehidupan penduduk miskin. Upaya ini bertujuan untuk mempercepat sasaran pengurangan penduduk miskin secara nasional dalam bentuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kebutuhan dasar berupa pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan pendidikan, dan pemberian akses modal, teknologi dan pasar yang mendukung prokduktivitas usaha dan pendapatan masyarakat. Dalam hal ini pendekatan yang paling tepat dalam pengembangan ekonomi rakyat adalah melalui pendekatan kelompok dalam bentuk usaha bersama dalam wadah koperasi.

Ketiga, upaya khusus yang menjangkau secara terarah pada kelompok masyarakat atau keluarga miskin yang dengan sasaran meningkatnya kesejahteraan sosial ekonomi penduduk miskin. Pilar ketiga ini mengutamakan pemberian bantuan modal, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pembangunan sarana prasarana, pengembangan kelembagaan. Upaya ini pada dasarnya mendorong dan memperlancar proses perubahan sosial dari kehidupan subsisten menjadi kehidupan modern.

e. Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berfikir, keluarga, dan juga masyarakat. Islam memandang sebagai musibah dan bencana yang seharusnya memohon perlindungan kepada Allah SWT atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya. Untuk mengatasi kemiskinan digunakan dan diterapkan system ekonomi Islam dengan karakteristik sebagai berikut: 1) Berusaha dan bekerja, 2) Larangan menumpuk harta, 3) Zakat, 4) Hukum waris, 5) Ghanimah, 6) Hemat. Namun seiring berkembangnya zaman tentu dari keenam poin yang masih relevan untuk diterapkan hanya 5 poin karena saat ini konsep ghanimah sudah tidak ada lagi.³⁷

³⁷ Qardhawi, dalam Nurul Huda dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: . Kencana, 2015) hlm. 25



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Adapun hal – hal yang mempengaruhi pengentasan kemiskinan pada program keluarga harapan (PKH) dan pelatihan *Family Devolepment Session* (FDS) pada penelitian ini adalah :³⁸

1. Memanfaatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dengan baik dapat mengatasi masalah kelompok keluarga miskin. Penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dapat menggunakan bantuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan gizi yaitu pada ibu hamil, anak balita, usia dini sehingga anak – anak penerima bantuan tumbuh sehat, tinggi dan cerdas. Hal ini dapat ditangani lebih baik dalam pengentasan kemiskinan pada program keluarga harapan dalam komponen kesehatan. Begitu juga pada komponen pendidikan, sehingga penerima bansos PKH tetap dapat melanjutkan pendidikan anak – anak mereka agar tidak putus sekolah hingga jenjang SMA. PKH sendiri memiliki tujuan umum untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin. PKH diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek serta memutus rantai kemiskinan dalam jangka panjang. Sebab peningkatan kualitas kesehatan, pendidikan dan terpeliharanya tarap penghidupan masyarakat akan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk mampu meningkatkan kualitas dirinya.
2. Pelatihan *Family Development Session* (FDS) ini merupakan pelatihan yang akan diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang menerima bantuan PKH. Pelatihan ini diberikan pada setiap pertemuan kelompok dan ada modul materi yang disampaikan, dan KPM Program Keluarga Harapan wajib untuk mengikuti pertemuan ini.

³⁸Syahputra Adisanjaya Suleman & Risna Resnawaty, "Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan", (Prosiding KS : riset & PKM , Vol. 4 No. 1 Hal 1 – 140 ISSN: 2442-4480)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut Quraisy Shihab, secara garis besar usaha pengentasan kemiskinan dalam islam dapat dibagi pada tiga hal pokok yaitu:

a. Kewajiban setiap individu

Dalam Islam setiap orang yang hidup dimuka bumi diwajibkan untuk bekerja atau mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarganya. Mereka juga diperintahkan agar berkelana dibumi Allah SWT serta makan dari rezeki-Nya. Hal ini sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Qs. Al-Jumu'ah ayat 10 sebagai berikut:

Artinya : *Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*³⁹

Dalam tafsir Ibnu Katsir surat Al-Jumu'ah ayat 10 menjelaskan bahwa : “setelah mereka dilarang untuk bertransaksi sesudah seruan yang memerintahkan mereka berkumpul (sholat), kemudian diizinkanlah bagi mereka sesudah itu untuk bertebaran dimuka bumi untuk mencari karunia Allah.

Pada surat Al-jumu'ah ayat 10 dan berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dapat dipahami bahwa adanya kewajiban individu untuk bekerja/mencari nafkah. Hal ini merupakan salah satu cara utama dalam mengentaskan kemiskinan, ia adalah sarana utama dalam memperoleh kekayaan serta faktor dominan dalam memakmurkan dunia.

b. Kewajiban Kelompok/Masyarakat

Dalam hal mengatasi kemiskinan Islam memerintahkan anggota keluarga untuk saling menjamin dan mencukupi, artinya Islam telah meletakkan modal pertama bagi terciptanya jaminan sosial. Islam juga tidak bersikap acuh dan membiarkan nasib fakir miskin terlantar, sesungguhnya Allah SWT telah menetapkan bagi mereka suatu hak tertentu yang ada pada harta orang-orang kaya dan suatu bagian yang tetap dan pasti ialah zakat. Seperti dijelaskan dalam Qs. Al-Baqarah ayat 215 sebagai berikut:

³⁹Departemen Agama RI, *Op.Cit.* hlm. 554



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Artinya : *Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan."* dan apa saja kebaikan.⁴⁰

Dalam tafsir Ibnu Katsir surat Al-Baqarah ayat 215 menjelaskan bahwa : “Muqatil Ibnu Hayyan mengatakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan masalah nafkah *tatawwu*” . As-saddi mengatakan bahwa ayat ini di-nasakh oleh zakat, tetapi pendapatnya masih perlu dipertimbangkan. Makna ayat ini adalah seruan untuk membelanjakan harta kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak yatim, orang-orang miskin dan orang yang sedang dalam perjalanan”.

Pada surat Al-Baqarah ayat 215 dan berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dapat dipahami bahwa zakat yang diberikan adalah salah satu cara untuk saling menjamin dan mencukupi hidup baik antar kerabat dekat, anak yatim maupun sesama kaum muslim yang memerlukan pertolongan.

c. Kewajiban Pemerintah

Dalam paradigma Islam Pemerintah berkewajiban dalam mengentaskan kemiskinan pada daerah yang ia pimpin sebagaimana dijelaskan dalam Qs. Al-Hadid ayat 25 sebagai berikut:

Artinya : *Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.*⁴¹

Dalam tafsir Ibnu Katsir surat Al-Hadid ayat 25 menjelaskan bahwa: “ maksud keadilan pada ayat ini menurut Mujahid dan Qatadah serta selain keduanya mengatakan bahwa keadilan itu ialah perkara hak yang diakui oleh rasio yang sehat lagi lurus dan bertentangan dengan pendapat-pendapat yang sakit lagi tidak benar”.

Pada surat Al-Hadid ayat 25 dan berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dapat dipahami bahwa pemerintah merupakan pemimpin yang

⁴⁰Departemen Agama RI, *Op.Cit.* hlm. 33

⁴¹Departemen Agama RI, *Op.Cit.* hlm. 539

memangku amanah untuk mensejahterakan negara yang ia pimpin, termasuk penegakan ekonomi dan penghapusan kesenjangan pendapatan. Komitmen Islam yang besar terhadap persaudaraan dan keadilan menuntut pada terpenuhinya kebutuhan hidup terutama pada kebutuhan dasar, pendidikan dan kesehatan. Dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Pelatihan Family Development Session (FDS) di Kecamatan Medang Kampai. Adakah pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dan pelatihan Family Development Session (FDS) terhadap pengentasan kemiskinan di Kecamatan Medang Kampai. Variabel yang manakah yang paling berpengaruh antara pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dan pelatihan Family Development Session (FDS) terhadap pengentasan kemiskinan di Kecamatan Medang Kampai.

f. Pengaruh Program Keluarga Harapan dan Pelatihan Family Development Session (FDS) Terhadap Pengentasan Kemiskinan

1. Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan

Pada tahun 2007 pemerintah meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH). Menurut Purwanto (2013), Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan pendidikan dasar.⁴² Peserta PKH adalah Rumah Tangga Sangat Miskin yang sesuai dengan kriteria BPS dan memenuhi satu atau beberapa kriteria program, yaitu: memiliki ibu hamil/melahirkan/nifas, dan atau memiliki anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD, dan atau memiliki anak usia SD dan SLTP dan anak 15-18 tahun yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Hassanudin

⁴² Purwanto SA, Sumartono, Makmur M. 2013. Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memutus Rantai Kemiskinan (Kajian Di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto). Jurnal Wacana. [Internet]. [Dikutip 4 Januari 2017]. 16(02):79-96. Dapat diunduh dari: <http://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/246/245>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

belum menyelesaikan pendidikan dasar (Pedoman umum PKH 2012).⁴³

Hasil penelitian Syahputra Adisanjaya Sulaeman dan Risna Resnawaty dalam jurnalnya adalah Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program penentasan kemiskinan yang bersifat memberikan bantuan pada RTSM dalam bidang pendidikan dan kesehatan sebagai bentuk perlindungan sosial oleh pemerintah kepada masyarakat. Saat ini jumlah penerima manfaat sampai dengan tahun 2016 mencapai 6 juta, jumlah yang sangat banyak walaupun masih sebagian kecil dari jumlah penduduk miskin di Indonesia. Tujuan umum PKH adalah untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin. PKH diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek serta memutus rantai kemiskinan dalam jangka panjang. Program Keluarga Harapan merupakan program yang bentuknya adalah pemberian dana tunai pada masyarakat, program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan dan kesehatan. Sebenarnya ini adalah bentuk pengentasan kemiskinan namun model ini yang tidak melibatkan partisipasi masyarakat secara keseluruhan. Dimana pemerintah memiliki peran yang besar dalam menyediakan santunan minimal agar masyarakat dapat mencapai kualitas hidup minimal.⁴⁴

2. Pengaruh Pelatihan *Family Development Session* (FDS) Terhadap Pengentasan Kemiskinan

Menurut Kurnia dan Budiarti, pelatihan *Family Development Session* (FDS) merupakan suatu proses kegiatan

⁴³ Kementerian Sosial RI. 2012. Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH). Jakarta (ID): Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI.

⁴⁴ Syahputra Adisanjaya Sulaeman & Risna Resnawaty, "Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan", (Jurnal Prosiding KS : Riset & PKM, Volume IV Nomor 1, Hal 1 – 140 , ISSN : 2442 - 4480)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pembelajaran pendidikan terhadap perkembangan potensi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk memenuhi kelangsungan hidupnya secara pribadi dan masyarakat luas.⁴⁵ Pendidikan tersebut termasuk dalam keterampilan hidup yang secara praktis membantu keluarga penerima manfaat dalam mengatasi persoalan kehidupan yang menyangkut pengetahuan, sikap baik fisik maupun mental dan pengembangan keterampilan hidup agar KPM mampu menghadapi tantangan kehidupan.⁴⁶ Peran pemerintah sendiri dalam mengentaskan kemiskinan serta pemerataan pendidikan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2007, dalam PKH terdapat pemberdayaan masyarakat dengan pendampingan melalui kegiatan *Family Development Session* (FDS). Keberhasilan PKH dipengaruhi oleh pelaksanaan FDS kepada masyarakat miskin dan peran Pendamping sosial.⁴⁷

Iis Arfiyani, TJ Raharjo, dan A Yusuf dengan jurnalnya yang berjudul " *Family Development Session Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Hidup Masyarakat Miskin*" Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi FDS Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Hidup Masyarakat Miskin dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Strategi FDS dalam pemberdayaan masyarakat Desa Jagalempeni melalui 4 tahapan yaitu , tahap pemilihan lokasi/wilayah, tahap kedua sosialisasi kegiatan FDS, tahap ketiga proses pemberdayaan melalui identifikasi permasalahan dan potensi peluang yang dimiliki masyarakat Desa Jagalempeni melalui kegiatan partisipasi masyarakat dalam bentuk MPA (*Methodology for Participatory Assessment*), menyusun kegiatan pertemuan FDS, menerapkan

⁴⁵ Kurnia, V., & Budiartati, E. (2017). Journal of Nonformal Education. *Nonformal Education*, 3(1), 21–27.

⁴⁶ Desmawati, L., Suminar, T., & Budiartati, E. (2017). Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Program Pendidikan Kesetaraan Di Kota Semarang. *EDUKASI, Vol.2 No.1*.

⁴⁷ Rahmawati, E., & Kisworo, B. (2017). Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 161–169.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

renacana kegiatan FDS, memantau tahap keempat pemandirian masyarakat melalui ewaroeng. Keberhasilan peserta FDS terjadi peningkatan keterampilan hidup pada peserta, dari sisi pengasuhan dan pendidikan anak, peserta FDS sudah mengalami perubahan dalam pengasuhan anak, tidak menganggap bahwa rendahnya penghasilan bukan berarti peserta tidak bisa menjadi orangtua yang lebih baik, hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil verifikasi komitmen anak peserta di sekolah dan motivasi peserta untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Dari segi kesehatan peserta mengalami peningkatan pengetahuan tentang pentingnya gizi pada ibu hamil dan anak dan dampak yang akan di akibatkan ketika kekurangan gizi, dan peserta juga aktif dalam kegiatan posyandu. Segi ekonomi peserta sudah mulai untuk menabung dan membuat warung bersama dalam upaya peningkatan ekonomi dan penambah kegiatan masyarakat.⁴⁸

B. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan ringkas karena penelitian ini mengacu kepada beberapa penelitian sebelumnya, setelah peneliti membaca beberapa karya ilmiah, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti.

1. Apando Ekardo, Firdaus, & Nilda Elfemi, 2014, dalam jurnalnya yang berjudul:

“*Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Nagari Lagan Hilir, Kab. Pesisir Selatan*” mengemukakan bahwa: PKH di Nagari Lagan Hilir Punggasan sudah tercapai jika dilihat dari segi bidang pendidikan anak-anak dan bidang kesehatan. Hanya saja mereka mengatakan dalam penentuan sasaran PKH di Nagari Lagan Hilir Punggasan masih dianggap belum tepat sasaran, karena

⁴⁸ Iis Arfiyani, T J Raharjo, A Yusuf, “*Family Development Session (FDS) sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Hidup Masyarakat Miskin*”, (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Volume IX Nomor 1, Tahun 2020)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masih ditemukan atasyang mendapat bantuan, ini terungkap ketika mereka melakukan pengamatan ke rumah peserta PKH.⁴⁹

2. Imam Wahyudi, 2018, dengan tesisnya yang berjudul *Pengaruh Pemberian Modal Usaha, Bantuan Tunai Bersyarat, Pelatihan FDS dan Pendampingan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Muslim Melalui Program KUBE PKH Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peserta Kube yang mendapatkan bantuan modal usaha, sekaligus menjadi peserta PKH yang mendapatkan bantuan tunai bersyarat, Pelatihan FDS, dan pendampingan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kesejahteraan keluarga peserta. Penelitian ini dilakukan terhadap peserta Kube PKH di kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Melalui pendekatan secara kuantitatif, penelitian ini menguji secara empiris baik secara simultan maupun parsial pengaruh pemberian modal, bantuan tunai bersyarat, pelatihan *FDS*, dan pendampingan terhadap kesejahteraan keluarga. Dalam membuktikan dan mengalisis hal tersebut, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan *uji f* dan *uji t*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 peserta, penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* karena populasi yang terbatas dan sudah diketahui. Tehnik pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan pengukuran *skala likert*, wawancara pada pegawai dan dokumentasi. Hasil pengujian koefisien regresi secara simultan diperoleh fhitung sebesar 193.337 lebih besar dari pada ftabel sebesar 3.09, maka pemberian modal usaha, bantuan tunai bersyarat, pelatihan *FDS*, dan pendampingan secara simultan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga. Pada pengujian koefisien regresi secara parsial diperoleh modal usaha 2.848, bantuan tunai bersyarat 2.490, pelatihan *FDS* 3.889, dan pendampingan 3.773. Semua perhitungan menunjukkan lebih besar dari perhitungan ttabel

⁴⁹ Apando Ekardo, Firdaus, & Nilda Elfemi, "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Nagari Lagan Hilir, Kab. Pesisir Selatan", (Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, Volume III Nomor 1, Januari-Juni 2014)



- 1.983. Artinya masing-masing variabel bebas berpengaruh positif secara parsial terhadap variabel terikat.⁵⁰
3. Aprilia Saraswati, 2018, dalam penelitian yang berjudul "*Analisis Pengaruh Proram Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah peserta penerima bantuan PKH di Pekon Pandansurat. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil kuesioner, observasi dan data sekunder meliputi dokumen dan arsip PKH dan arsip Pekon Pandansurat. Metode analisis data berupa uji validitas, uji reliabilitas, dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu keadilan, tanggung jawab dan *takaful*, dalam implementasinya PKH baru hanya sebatas bentuk jaminan sosial pemerintah kepada masyarakat sedangkan nilai keadilan dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan sehingga program PKH dapat terlaksana secara efektif.⁵¹
4. Nur Faturrohman, 2014, penelitan yang berjudul "*Pengaruh Pelatihan, Modal Usaha, dan Pendampingan terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi pada Program Institut Mentas Unggul Dompot Dhuafa Yogyakarta)*". Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris baik simultan maupun parsial pengaruh pelatihan, modal usaha dan pendampingan berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik program Institut Mentas Unggul Dompot Dhuafa Yogyakarta. Hasil penelitian yang diolah dengan program *SPSS Versi 21.0 for windows* menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,428 artinya 42,8% kesejahteraan mustahik program

⁵⁰Imam Wahyudi, " *Pengaruh Pemberian Modal Usaha, Bantuan Tunai Bersyarat, Pelatihan FDS dan Pendampingan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Muslim Melalui Program KUBE PKH Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik*" (Tesis-UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

⁵¹Aprilia Saraswati, " *Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam* " (Skripsi-UIN Raden Intan Lampung, 2018)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Institut Mentas Unggul Dompot Dhuafa Yogyakarta dipengaruhi oleh pelatihan, modal usaha dan pendampingan, sedangkan sisanya sebesar 57,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini seperti pemagangan. Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya pelatihan, modal usaha, dan pendampingan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesejahteraan mustahik program Institut Mentas Unggul Dompot Dhuafa Yogyakarta. Hasil uji parsial (Uji T) menunjukkan bahwa nilai signifikansi modal usaha ($0,920 > 0,05$) artinya modal usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan mustahik program Institut Mentas Unggul Dompot Dhuafa Yogyakarta. Sedangkan nilai signifikansi pelatihan ($0,078 < 0,05$) dan pendampingan ($0,007 < 0,05$) artinya pelatihan dan pendampingan berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan mustahik program Institut Mentas Unggul Dompot Dhuafa Yogyakarta.⁵²

5. Munawwarah Sahib, 2016, dalam penelitian yang berjudul “*Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2016*”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan yang dilaksanakan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari seluruh kegiatan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut yang dapat dijalankan dengan baik. Dan Program Keluarga Harapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan persentase 38,4%. Adapun 61,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti program pemberian modal usaha pada rakyat kecil, bantuan kesehatan seperti Jamkesmas/BPJS gratis bagi rakyat miskin, bantuan beasiswa untuk anak kurang mampu dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mix*) kuantitatif dan kualitatif

⁵²Nur Faturrohman, “Pengaruh Pelatihan, Modal Usaha, dan Pendampingan terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi pada Program Institut Mentas Unggul Dompot Dhuafa Yogyakarta) “ (skripsi-UIN Jogjakarta, 2014)



yaitu prosedur penelitian untuk mengungkapkan fakta yang mengakomodasi bentuk angka-angka.⁵³

6. Abrian Duta Firmansyah dan Akhmad Solihin, 2019, dalam jurnalnya yang berjudul " Impact of Social Assitances on Poverty and Inequality : Rastra, PIP, and PKH Programs in Indonesia". Hasil penelitian menyimpulkan bantuan sosial di Indonesia berdampak terhadap pengentasan kemiskinan dan pengurangan ketimpangan serta bersifat progresif absolut. Rastra merupakan program yang paling mampu mengurangi angka kemiskinan dan ketimpangan dibandingkan PKH dan PIP. Meskipun demikian, dibutuhkan perbaikan lebih lanjut untuk mengatasi kebocoran dalam penyaluran bantuan sosial. Review atas literatur dan media masa menunjukkan masalah yang tidak sesuai ketentuan yang berlaku. Analisis dampak dilakukan dengan metode benefit incidence analysis menggunakan data Susenas Maret 2017, sedangkan masalah-masalah di lapangan diketahui dari analisis literatur dan media masa.⁵⁴

7. Iis Arfiyani, T J Raharjo, dan A Yusuf, 2020, dengan jurnalnya yang berjudul " Family Development Session Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Hidup Masyarakat Miskin ". Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara. Dengan mengambil sampel 35 peserta FDS dan 10 informan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukan bahwa strategi FDS berjalan dengan baik dan hasil dari kegiatan FDS mampu meningkatkan keterampilan hidup masyarakat miskin melalui keaktifan peserta dalam mengakses layanan pendidikan, kesehatan dan peningkatan ekonomi dari ewaroeng bersama.⁵⁵

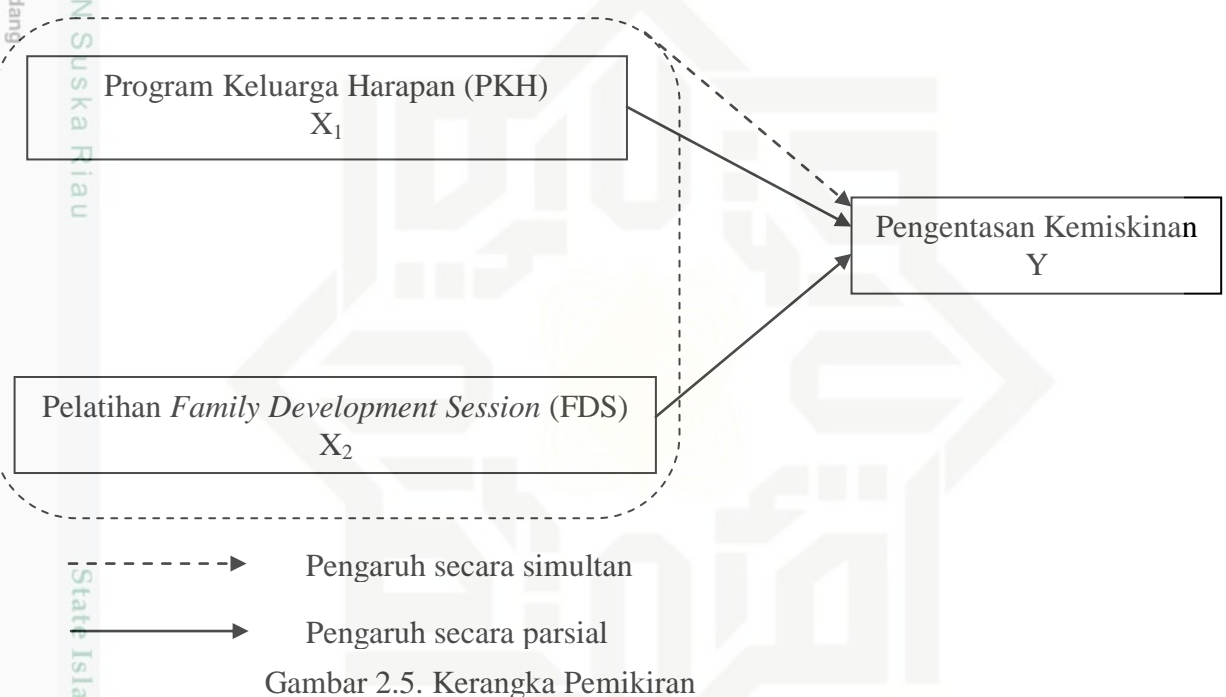
⁵³ Munawwarah Sahib, "Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2016", (Tesis- UIN Alaludin Makasar, 2016)

⁵⁴ Abrian Duta Firmansyah dan Akhmad Solihin, " Impact of Social Assitances on Poverty and Inequality : Rastra, PIP and PKH Programs in Indonesia"(Jurnal BPPK Volume 12 Nomor 1 tahun 2019 hal 53 – 70)

⁵⁵ Iis Arfiyani, T J Raharjo, A Yusuf, "Family Development Session (FDS) sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Hidup Masyarakat Miskin", (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Volume IX Nomor 1, Tahun 2020)

C. Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui pengaruh program keluarga harapan dan pelatihan FDS (*Family Development Session*) terhadap pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi islam dibuatlah suatu kerangka pemikiran. Program keluarga harapan dan pelatihan FDS (*Family Development Session*) adalah variable bebas (variabel Independen) sedangkan pengentasan kemiskinan adalah variable terikat (variable Dependen) maka hubungan antara variable – variable bebas dan variable terikat dalam penelitian ini digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.5. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan atau jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang akan dibuktikan dengan data empiris.⁵⁶ Iqbal mendefinisikan hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang masih bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang masih harus diuji kebenarannya.⁵⁷

⁵⁶Hendri Tanjung, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), 97.

⁵⁷Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 31

Berdasarkan telaah literatur dan peneliti rumuskan dalam kerangka pemikiran,⁵⁸ maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan.

H2: Pelatihan Family Development Session (PKH) berpengaruh terhadap Pengetasan Kemiskinan.

H3 : Program Keluarga Harapan dan Pelatihan Family Development Session (PKH) berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan.

H4 : Pengaruh Dominan Program Keluarga Harapan dan Pelatihan FDS (Family Development Session) terhadap Pengentasan Kemiskinan

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian deskriptif bersifat pemaparan dan bertujuan untuk memberikan gambaran atau uraian suatu masalah, keadaan atau peristiwa adanya untuk mengungkapkan fakta. dengan pengujian hipotesis melalui pengukuran variabel dengan instrumen yang dikuantifisir dengan skala likert. Pengujian hipotesis selain untuk membuktikan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, juga dimaksudkan untuk melihat besarnya pengaruh hubungan tersebut.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁸Ibid, 77



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Kausalitas, yaitu menganalisis hubungan kausalitas antara variabel penelitian sesuai dengan hipotesis yang disusun. Jenis penelitian ini dipilih mengingat tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh yang terjadi antar variabel. Rancangan penelitian disusun berdasarkan. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri program keluarga harapan dan pelatihan *FDS*(*Family Development Session*), serta pengentasan kemiskinan.⁵⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Unit Pengelola Program Keluarga Harapan Kota Dumai. Lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Medang Kampai dimana tempat tinggal KPM peserta PKH di kecamatan Medang Kampai. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan proses perijinan penelitian yang mudah dan kegiatan pemberdayaan terhadap KPM PKH berdasarkan kedekatan jarak antar kelurahan dengan tempat tinggal KPM berdasarkan RT sehingga dibagi beberapa kelompok. Penelitian ini dimulai dari bulan April 2020 dan berakhir pada bulan Desember 2020.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama.⁶⁰ Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

⁵⁹ Ismail, Perbankan Syariah, (Surabaya: PT. Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.

⁶⁰ Andi Supangat, *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Non Parametrik*, (Jakarta: Kencana, 2007). hlm. 3



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Populasi dari penelitian ini adalah semua peserta PKH yang masih aktif menjadi anggota di Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai pada tahun 2020 sebanyak 412 KPM.⁶¹ Jumlah populasi pada April 2021 di kelompok pendamping PKH atas nama Surya Ningsih sebanyak 193 KPM, jumlah ini digunakan sebagai jumlah populasi. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin, untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 10% berarti memiliki tingkat akurasi 90%, dapat dilihat sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{193}{(1 + 193 \times 0.1^2)} = 65$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 65 sampel. Dalam penelitian ini sampel yang di ambil adalah sebanyak 64 sampel.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel sebanyak 64 dilakukan dengan teknik sampel probability sampling yaitu Simple Radom Sampling. Dimana populasi dari penelitian ini adalah kepesertaan anggota Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Medang Kampai. Sehingga pengambilan sampel dilakukan secara Simple Random Sampling, yang mana pengambilan sampel dilakukan pada unit sampling yaitu Kecamatan Medang Kampai.

⁶¹Data peserta PKH dari kantor dinas Sosial Kota Dumai.



D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Observasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui proses pengamatan langsung terhadap gejala-gejala atau fenomena yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja yang terjadi dilapangan.⁶² Observasi penelitian ini menggunakan jenis observasi nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diobservasi. Peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta penerima bantuan PKH.
2. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶³ Skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.
3. Wawancara dilakukan dengan pihak yang berwenang atau berkompeten untuk memberikan informasi dan keterangan yang sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara) dengan metode survei.⁶⁴ Dalam penelitian ini kuesioner dilakukan secara langsung dengan peserta PKH, yaitu para ibu- ibu. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan metode survei yang melalui kuesioner yang dilakukan pada pertemuan kelompok.
2. Data Sekunder yaitu semua sumber data yang diperoleh oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, biasanya

⁶²S.Nasution, *Metode Research*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012) hlm.143

⁶³Sugiono, *Op.,Cit*, h.142

⁶⁴Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2011), hlm. 146 - 147.

diperoleh dari perpustakaan atau laporan penelitian terdahulu.⁶⁵Data sekunder juga diambil dari Badan Pusat Statistik, jurnal, tesis, disertasi, buku-buku, dan lain sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan alat ukur tipe skala interval, yaitu skala *likert*. Skala ini terdiri dari rangkaian pernyataan yang menyatakan sikap persetujuan atau penolakan terhadap objek. Responden diminta untuk memberikan respon atas serangkaian pernyataan, kemudian setiap sampel diberi skor nilai. Umumnya menggunakan lima angka penilaian, yaitu: ⁶⁶sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), Ragu-ragu (skor 3), tidak setuju (skor 2), dan sangat tidak setuju (skor 1). Dan dalam penelitian ini juga menggunakan angka penilaian lainnya, yang masih kategori *likert*, yaitu: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), Ragu-ragu (skor 3), tidak setuju (skor 2), dan sangat tidak setuju (skor 1).⁶⁷Dalam penelitian ini, ketika pertanyaan mengarah pada negatif maka skornya otomatis akan terbalik, hal itu karena seluruh pertanyaan bernilai satu arah, yaitu positif.

G. Konsep Operasional

Konsep operasional variabel-variabel dapat diringkas seperti tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel


No.	Variabel Penelitian	Defenisi	Indikator- Indikator	Skala
1.	Program Keluarga Harapan (PKH) (X ₁)	Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan sosial tunai bersyarat kepada keluarga miskin yang	a. Peserta wajib menghadiri pertemuan kelompok yang dilakukan oleh pendamping Program Keluarga Harapan	Likert

⁶⁵ Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian Dengan Statistika, cet. ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 19

⁶⁶ Lihat Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, Metodologi Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2011), 104 dan lihat juga Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, edisi ke-3 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 4

⁶⁷ Syahu Sugiano, Kamus Manajemen (Mutu) (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), dan lihat juga "Masyarakat," dalam jurnal Sosiologi, Masalah 1 (Jakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, 1992, di digital kan pada 16 Jul 2009), hlm. 21 .

 <p>UIN SUSKA RIAU</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Stat Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>memiliki komponen kesehatan yaitu ibu hamil dan anak balita, komponen pendidikan (SD, SMP, SMA), komponen kesejahteraan sosial pada disabilitas dan lansia. Melalui Program Keluarga Harapan, Keluarga Penerima Manfaat didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan dan pendampingan. Program Keluarga Harapan ini sebagai upaya membangun system perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini.</p>	<p>(PKH).</p> <p>b. Keluarga Penerima Manfaat atau peserta PKH wajib memeriksakan kesehatannya pada fasilitas pelayanan kesehatan sesuai protokol kesehatan bumil dan balita</p> <p>c. Bantuan diberikan tepat waktu, jumlah dan administrasi.</p> <p>d. Mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% dari hari efektif belajar bagi anak sekolah.</p> <p>e Memanfaatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan dengan baik dan tepat sasaran sesuai komponen peserta.</p>	
<p>2. dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>Pelatihan Family Development Session (FDS) (X2)</p>	<p>Pelatihan Family Development Session (FDS) atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) adalah kegiatan pelatihan dan proses belajar peserta Program Keluarga Harapan berupa pemberian dan pembahasan informasi praktis di bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan dan kesejahteraan keluarga yang dilakukan melalui pertemuan kelompok bulanan. Menggunakan metode blended learning yaitu memanfaatkan media video animasi, proses diskusi dan dialog antar peserta dan</p>	<p>a. Wajib mengikuti pelatihan dengan jadwal yang telah disepakatin bersama antara pendamping dan peserta PKH..</p> <p>b. Perubahan perilaku, penyadaran, dan transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan ibu pengurus atau peserta PKH.</p> <p>c. Peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan pada ibu pengurus Keluarga Penerima Manfaat sangat diharapkan.</p> <p>d. Penyampaian materi oleh pendamping Program Keluarga Harapan dapat dimengerti peserta</p>	<p>Likert</p>

 <p>UIN SUSKA RIAU</p> <p>2. Dilarang mengemukakan</p>	<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p>	<p>narasumber yang kompeten. Pelatihan Family Development Session merupakan program pemberdayaan yang melekat pada PKH, dimana program pengentasan kemiskinan ini oleh Bank Dunia dikatakan sangat efektif dalam mengentaskan kemiskinan.</p>	<p>e. Memberikan kesadaran kepada peserta untuk bertindak mandiri dalam hal pengasuhan dan pendidikan anak, pengelolaan ekonomi dan perencanaan usaha, kesehatan dan gizi serta perlindungan anak.</p>	
<p>3.</p>	<p>Pengentasan Kemiskinan (Y)</p>	<p>Pengentasan kemiskinan adalah upaya penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan dan perlindungan sosial untuk pemenuhan hak dasar yang ditujukan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat miskin untuk kehidupan yang lebih baik dimana mekanisme pelaksanaan program bersifat langsung dan klasifikasi program ini ada pada Program Keluarga Harapan (PKH).</p>	<p>a. . Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, dan perlindungan</p> <p>b. Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapat, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan.</p> <p>c.Peningkatan kualitas sumber daya manusia</p> <p>d. Memilih pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.</p> <p>e. Bentuk usaha bersama dalam kegiatan usaha.</p>	<p>Likert</p>

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Untuk memenuhi kriteria sebuah penelitian yang dianggap sebagai penelitian ilmiah, kecermatan pengukuran sangat diperlukan.⁶⁸

Ada dua syarat utama yang harus dipenuhi oleh alat ukur untuk memperoleh suatu pengukuran yang cermat, yaitu Validitas dan Reliabilitas. Validitas artinya alat ukur yang digunakan dalam

⁶⁸Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian dengan Statistik. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 16.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengukuran, dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁶⁹ Uji validitas dimaksudkan untuk menguji ketepatan item-item dalam kuesioner, apakah item-item yang ada mampu menggambarkan dan menjelaskan variabel yang diteliti. Jadi validitas adalah seberapa jauh alat dapat mengukur hal atau subjek yang ingin diukur. Validitas diusahakan dengan pikiran logis, meminta pendapat orang yang ahli, menggunakan kelompok yang telah diketahui sifatnya, kriteria independen.⁷⁰

b. Uji Reliabilitas

Menurut Hasan reliabilitas⁷¹ artinya memiliki sifat dapat dipercaya, yaitu apabila alat ukur digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain tetap memberikan hasil yang sama. Jadi reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subjek yang sama.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan:⁷²

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

⁶⁹ Ibid., hlm. 22.

⁷⁰ Nasution, S. Metode Research. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 73.

⁷¹ Hasan... hlm. 15

⁷² S Santoso, panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 82.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized residual* regresi sebagai variabel dependent.⁷³ Apabila hasil uji di atas level signifikan ($\alpha > 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level dibawah signifikan ($\alpha < 0,05$) berarti terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolinearitas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas.⁷⁴ Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* $> 0,1$ atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.⁷⁵

d. Uji Autokorelasi

Auto korelasi merupakan korelasi antar anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu seperti data time series atau urutan tempat/ruang data, atau korelasi yang timbul pada dirinya sendiri. Berdasarkan konsep tersebut maka uji asumsi autokorelasi sangat penting untuk dilakukan tidak

⁷³ Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 102.

⁷⁴ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 281.

⁷⁵ *Ibid.*, 283.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak SPSS. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :⁷⁷

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = PK = Pengentasan Kemiskinan

a = Konstanta

b₁ – b₂ = Koefisien Regresi untuk variable X

X₁ = Program Keluarga Harapan

X₂ = Pelatihan FDS

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (*Goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R² merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R²) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya.⁷⁸ Semakin tinggi nilai R² maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

⁷⁶Sudarmanto, Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 142.

⁷⁷Nachrowi, Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm 93.

⁷⁸Agus Irianto, Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 278.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Uji Simultan (uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara Program Keluarga Harapan (PKH), dan pelatihan Family Development Session (FDS) terhadap Pengentasan Kemiskinan.

i. Uji Hipotesis

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0.05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variable independen.⁷⁹ Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α)<0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α)> 0,05 .

ii. Uji dominan

Uji dominan dalam penelitian ini menggunakan uji Koefisien determinasi parsial (r). Koefisien parsial (r) merupakan metode yang digunakan mengetahui besarnya prosentase variabel Program Keluarga Harapan (X1), dan pelatihan Family Development Session (X2) terhadap variabel Pengentasan Kemiskinan (Y) yang dinyatakan oleh koefisien parsial (r) yang berarti variabel mana yang berpengaruh dominan.⁸⁰

Apabila hasil perhitungan koefisien parsial (r) salah satu variabel memiliki nilai koefisien parsial (r) lebih besar dibandingkan dengan variabel lainnya. Di mana ada dua variabel Program Keluarga Harapan (X1), pelatihan FDS(X2), maka dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh dominan terhadap variabel pengentasan kemiskinan (Y).

⁷⁹Ibid., 284

⁸⁰Djarwanto, Mengenal beberapa uji dalam statistic (Yogyakarta: Liberty, 2012), hlm.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis beserta pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program Keluarga Harapan berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan. Diawali dengan komitmen yang kuat akan pentingnya melaksanakan kewajiban sebagai peserta Program Keluarga Harapan dan dengan menggunakan uang bantuan secara bijaksana untuk kepentingan pendidikan dan kesehatan, maka akan menghasilkan peningkatan taraf kehidupan yang lebih baik sehingga dapat mengentaskan kemiskinan pada Keluarga Penerima Manfaat.
2. Pelatihan Family Development Session berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan. Pengentasan Kemiskinan pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan dimulai dari memperbaiki kualitas kehidupan dengan pemahaman semua anggota keluarga dalam mencapai cita-cita kesejahteraan dan kebahagiaan. Pemahaman dan pengetahuan yang diaplikasikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari akan berdampak pada kesadaran dalam perubahan perilaku sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan Keluarga Penerima Manfaat.
3. Pelatihan Family Development Session merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi peningkatan Pengentasan Kemiskinan dibandingkan variabel Program Keluarga Harapan. Pelatihan Family Development Session ini merupakan faktor penting dalam pemberdayaan KPM sehingga perubahan perilaku dan kesadaran KPM itu sendiri yang sangat diharapkan dapat meningkat lebih baik.
4. Berdasarkan hasil penelitian Program Keluarga Harapan dan Pelatihan Family Development Session berpengaruh signifikan terhadap Pengentasan Kemiskinan.
5. Paradigma Islam dalam mengentaskan kemiskinan dan agar terwujudnya kesejahteraan, program pengentasan kemiskinan haruslah berlandaskan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada keadilan, tanggung jawab, kebaikan dan jauh dari segala kedzholiman dan arogansi. PKH dalam mengentaskan kemiskinan di Medang Kampai dilihat dari nilai-nilai dasar ekonomi islam kurang dalam berlaku adil dan bertanggung jawab. Karena masih banyak ditemukan ketidaktepatan dalam menentukan sasaran sebagai peserta penerima bantuan PKH. Akan tetapi sebagian penerima Program Keluarga Harapan di Medang Kampai tepat sasaran dan sudah banyak yang tergraduasi sejahtera mandiri hanya saja proses validasi dan verifikasi yang awalnya kurang maksimal dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pelaksanaan Program Keluarga Harapan dan Pelatihan Family Development Session perlu ditingkatkan untuk pelaksanaan kedepannya. Pada Program Keluarga Harapan hendaknya bekerja sama kepada instansi terkait yaitu pada pihak Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Instansi Sekolah, pihak Kelurahan, pihak Kecamatan agar mempunyai timbal balik pada tujuan Program Keluarga Harapan. Jadi KPM Program Keluarga Harapan tidak hanya menerima bantuan uang tunai saja tanpa memeriksakan kesehatan keluarga dan juga tidak memperhatikan pendidikan anak – anaknya. Sehingga tidak ada lagi penerima Program Keluarga Harapan yang masih terdapat gizi buruk dan putus sekolah disini Pelatihan Family Development Session memiliki peran pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat agar perubahan prilaku dan kesadaran Keluarga Penerima Manfaat dapat meningkat ke taraf kehidupan lebih baik.
2. Bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah penerima Program Keluarga Harapan, sebagaimana diuraikan bab sebelumnya Program Keluarga Harapan merupakan program transfer tunai bersyarat yang berharap alokasi uang tunai yang ada digunakan untuk meningkatkan akses pendidikan dasar bagi anak penerima manfaat PKH serta kesehatan ibu



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan balita penerima manfaat PKH. Namun transfer tunai yang berasal dari PKH berfungsi lebih pada akses minimal pada layanan pendidikan dan kesehatan, tidak serta merta berkontribusi pada kualitas layanan pendidikan dan kesehatan yang diterima. Agar akses KPM terhadap layanan pendidikan dasar dan kesehatan lebih bermanfaat, maka pemerintah daerah juga harus didorong untuk meningkatkan kapasitas penyedia layanan, khususnya dalam hal ketersediaan (*availability*) dan kemampuan adaptasi (*adaptability*). Bila sarana dan prasarana penunjang layanan tidak tersedia dengan baik dan mencukupi standar rasio yang ada, maka upaya pemberian uang tunai untuk membuka akses menjadi tidak bermanfaat. Selanjutnya, sarana dan prasarana penunjang layanan juga harus memiliki kemampuan beradaptasi dengan budaya dan struktur masyarakat yang ada. Dengan kata lain, upaya pendampingan dalam memotivasi orang tua dan anak akan pentingnya pendidikan harus dibarengi oleh kemampuan adaptasi penyedia layanan terhadap budaya ekonomi atau sosial yang ada.

3. Bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*), persoalan data kemiskinan yang terintegrasi dan *real-time* menjadi salah satu “*bottleneck*” yang belum terpecahkan di Indonesia, meskipun sudah banyak dikeluhkan oleh birokrasi khususnya di tingkat lokal. Kebutuhan mendesak untuk membangun data kemiskinan secara nasional yang terintegrasi dan *real-time*. Tentu saja hal yang paling dasar adalah penting adanya konsensus tentang indikator dan criteria kemiskinan antar satuan kerja pemerintahan. Berikutnya peran birokrasi di pemerintahan yang paling bawah (pemerintahan desa/kelurahan) menjadi sangat krusial dalam proses verifikasi dan konfirmasi data yang ada.
4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara mengkaji atau menambah variabel lain yang dimungkinkan mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan meningkatkan Pengentasan Kemiskinan diluar Program Keluarga Harapan yang disebut bantuan tunai bersyarat dan Pelatihan Family Development Session yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A Karim , *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta: Raja Grafindo persada 2014.
- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya, Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Apando, Ekardo, Firdaus, & Nilda Elfemi, “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Nagari Lagan Hilir, Kab. Pesisir Selatan”, (Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, Volume III Nomor 1, Januari-Juni 2014).
- Abrian Duta Firmansyah dan Akhmad Solihin, "Impact of Social Assiatances on Poverty and Inequality : Rastra, PIP and PKH Programs in Indonesia" (Jurnal BPPK Volume 12 Nomor 1 tahun 2019 hal 53 – 70)
- Djarwanto, *Mengenal beberapa uji dalam statistic*, Yogyakarta: Liberty, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponogoro, 2011.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Elly Kuntjorowati. "Pengaruh Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Melalui Family Development Session". (Jurnal Pelayanan Kesejahteraan Sosial Vol 17 No 2 Juni 2018: 89 – 100)
- Gregory N. Mankiw, Euston Quah, Peter Wilson. 2012. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta:PT. Grafindo Persada,2016.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Surabaya: PT. Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Kartika Nadya Haqiqa, Skripsi : “Analisis Karakter Kemiskinan Pada Masyarakat Miskin Di Desa Babakan Dramaga Bogor Berdasarkan Maqashid Syariah”, Bogor : Institut Pertanian, 2014.
- Kementerian Sosial RI. *Buku Kerja Pedamping dan Operator PKH.*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan. 2015.
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Mutiara Pangabeian S, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan 1, (Jakarta: Gema Indonesia., 2002.

Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*, Yogyakarta: YKPN, 2002.

M Noer Rianto Al - arif. *Teori Makro Ekonomi Islam*, Bandung : Alfabeta. 2010.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2011.

Munawwarah Sahib, “Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2016”, Makasar : UIN Alaludin, 2016

Nur Faturrohman, “Pengaruh Pelatihan, Modal Usaha, dan Pendampingan terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi pada Program Institut Mentas Unggul Dompot Dhuafa Yogyakarta) “ (skripsi-UIN Jogjakarta, 2014

Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.

Pedoman Pelaksanaan PKH 2019 ”Panduan Teknis pelaksanaan P2K2” Cetakan Pertama Januari 2014.

Program Pasca Sarjana UIN. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*, 2013.

Pedoman Pelaksanaan PKH, *Program Keluarga Harapan meraih Keluarga Sejahtera*, Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2019.

Qardhawi, dalam Nurul Huda dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta : Kencana, 2015.

S. Nasution, *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.

Syahu Sugiano, *Kamus Manajemen Mutu*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.

S Santoso, *panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.

World Bank, “PKH: Main Findings from the Impact Evaluation of Indonesia’s Pilot Household Conditional Cash Transfer Program” , World Bank , 2011.





LINK

Badan Pusat Statistik, *Indikator Kemiskinan*, (On-line) tersedia di: www.bps.go.id, diakses Pada Kamis, 9 April 2020 Pukul 11:06 WIB

Bantuan Tunai bersyarat dalam <https://www.kemsos.go.id/content/conditional-cash-transfer-bantuan-tunai-bersyarat> , di akses 15 Oktober 2017

Dumaikota. go.id, Sejarah Kota Dumai, (diakses tanggal 10 Juli 2015)

<https://www.kemsos.go.id/program-keluarga-harapan> diakses pada tanggal 8 April 2020 pukul 22:34 WIB

<https://dumaikota.bps.go.id/dynamictable/2017/01/11/32/kepadatan-penduduk-kota-dumai-2013-2018>

<https://dumaikota.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html#subjekViewTab3> (11 Oktober 2020)

Pedoman Umum PKH, Program Keluarga Harapan, (Direktorat Jaminan Kesejahteraan Sosial dan Direktorat Jenderal Bantuan Sosial, Departemen Sosial RI, 2008)

TNP2K, *Program Penanggulangan Kemiskinan*, tersedia di tnp2k.go.id/id/program/sekilas/, diakses pada tanggal 8 April 2020, pukul 10:28 WIB

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© H a c k t a m i l i k U I N S u s k a R i a u

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

INSTRUMEN PENELITIAN

Output SPSS

Uji Validitas

Indikator	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Keterangan
X1_01	.508	0.246	Valid
X1_02	.420	0.246	Valid
X1_03	.625	0.246	Valid
X1_04	.380	0.246	Valid
X1_05	.511	0.246	Valid
X1_06	.472	0.246	Valid
X1_07	.600	0.246	Valid
X1_08	.185	0.246	Tidak Valid
X1_09	.362	0.246	Valid
X1_10	.115	0.246	Tidak Valid
X1_11	.506	0.246	Valid

Indikator	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Keterangan
X2_01	.324	0.246	Valid
X2_02	.456	0.246	Valid
X2_03	.800	0.246	Valid
X2_04	.578	0.246	Valid
X2_05	.655	0.246	Valid
X2_06	.411	0.246	Valid
X2_07	.443	0.246	Valid
X2_08	.699	0.246	Valid
X2_09	.697	0.246	Valid
X2_10	.673	0.246	Valid
X2_11	.683	0.246	Valid



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indikator	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Keterangan
X2_01	.324	0.246	Valid
X2_02	.456	0.246	Valid
X2_03	.800	0.246	Valid
X2_04	.578	0.246	Valid
X2_05	.655	0.246	Valid
X2_06	.411	0.246	Valid
X2_07	.443	0.246	Valid
X2_08	.699	0.246	Valid
X2_09	.697	0.246	Valid
X2_10	.673	0.246	Valid
X2_11	.683	0.246	Valid

Indikator	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Keterangan
Y01	.449	0.246	Valid
Y02	.671	0.246	Valid
Y03	.608	0.246	Valid
Y04	.689	0.246	Valid
Y05	.596	0.246	Valid
Y06	.738	0.246	Valid
Y07	.468	0.246	Valid
Y08	.537	0.246	Valid
Y09	.109	0.246	Tidak Valid
Y10	.602	0.246	Valid
Y11	.449	0.246	Valid

Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien aAlpha (α)	Keterangan
Program Keluarga Harapan (X_1)	0.761	0.70	Reliabel
Family Development Session (X_2)	0.857	0.70	Reliabel
Pengentasan Kemiskinan (Y)	0.838	0.70	Reliabel

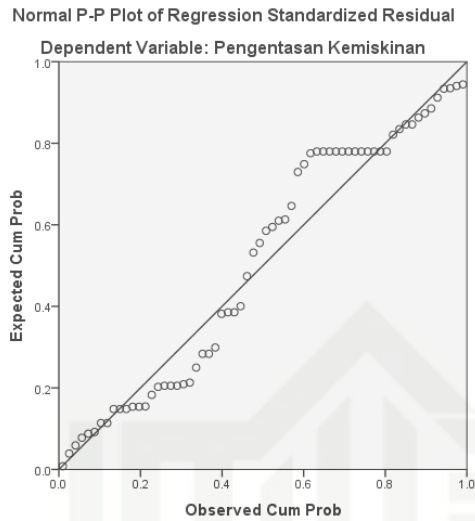


Uji Normalitas

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

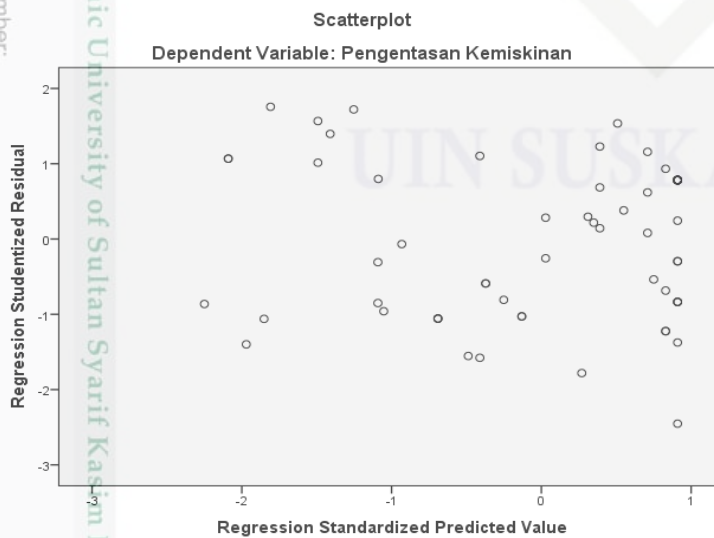


One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.85165096
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.170
	Negative	.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.359
Asymp. Sig. (2-tailed)		.050

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Uji Heteroskedastisitas



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Program Keluarga Harapan (X ₁)	.457	2.207	Non Multikolinearitas
Family Development Session (X ₂)	.457	2.207	Non Multikolinearitas

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.883 ^a	.780	.773	1.882	1.523

a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

b. Dependent Variable: Total_Y

Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	-.181	3.587	
	PKH	.278	.099	.251	2.819	.006
	FDS	.699	.092	.681	7.637	.000

a. Dependent Variable: Pengentasan Kemiskinan

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	766.997	2	383.499	108.302	.000 ^b
Residual	216.003	61	3.541		
Total	983.000	63			

a. Dependent Variable: Pengentasan Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), FDS, PKH

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uji Dominan

Variabel	Nilai <i>Standardized Coefficients Beta</i>
Program Keluarga Harapan (PKH)	0.251
Family Development Session (FDS)	0.681

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.181	3.587		-.050	.960
PKH	.278	.099	.251	2.819	.006
FDS	.699	.092	.681	7.637	.000

a. Dependent Variable: Pengentasan Kemiskinan



Lampiran I

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM**

KUISIONER PENELITIAN

**PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DAN PELATIHAN
FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) TERHADAP PENGENTASAN
KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS
KECAMATAN MEDANG KAMPAI KOTA DUMAI)**

No. Responden : _____ (Diisi oleh peneliti)

Tanggal/Bulan/Tahun : ____/____/____.

A. Data Diri Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
 - Pria
 - Wanita
3. Usia : tahun
4. Status Pernikahan :
 - Kawin
 - Belum Kawin
5. Lama Keanggotaan :
 - < 5 tahun
 - 5 tahun
6. Pekerjaan :
7. Tujuan Mengikuti Program PKH:
8. Apakah Pernah Mengikuti Pelatihan :
 - Ya
 - Tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



B. Petunjuk Pengisian

Berilah jawaban pada pertanyaan berikut ini sesuaiTujuani dengan pendapat Bapak/Ibu, dengan cara memberi tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut :

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- RR = Ragu – Ragu
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

C. Pertanyaan – Pertanyaan Kuisisioner

1. Pertanyaan tentang Program Keluarga Harapan (X1)

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1	Para pendamping aktif melakukan pertemuan dengan KPM					
2	Pendamping selalu bersedia mendengar aduan dari KPM dan selalu memberikan arahan					
3	Jumlah bantuan yang anda terima sesuai komposisi keluarga anda					
4	Anda mendapat kemudahan dalam mengakses layanan kesehatan					
5	Anda dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan dan pendidikan dengan sebaik-baiknya					
6	Bantuan PKH yang diberikan membuat keluarga termotivasi untuk aktif menyekolahkan anak dan meningkatkan tingkat kehadiran siswa disekolah, tingkat kehadiran posyandu, atau tingkat melahirkan di dalam fasilitas kesehatan pemerintah .					
7	Besaran bantuan PKH yang diberikan TIDAK membuat keluarga saya bermalasan dan hanya berpangku tangan					
8	Pemutakhiran data dilakukan secara rutin					
9	Anda memperoleh bantuan PKH tepat waktu dalam 4 tahap pembayaran					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulis ini dalam bentuk apa pun untuk keperluan akademik, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

10	Anda menggunakan dana bantuan PKH untuk membiayai pendidikan anak.					
11	Anda menggunakan dana bantuan PKH untuk memeriksakan kesehatan keluarga					

2. Pertanyaan tentang Family Development Session (X2)

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1	Anda berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program pertemuan FDS PKH					
2	Materi pelatihan yang diberikan sudah relevan sesuai dengan kebutuhan saat ini					
3	Instruktur (pelatih) dalam program FDS menyampaikan materinya dengan baik sehingga mudah dimengerti oleh peserta					
4	Metode pelatihan yang digunakan pada saat kegiatan pelatihan mudah dimengerti					
5	Pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan saya					
6	Dengan mengikuti program pelatihan saya termotivasi menabung dan memiliki usaha sendiri.					
7	Dengan mengikuti program pelatihan saya melahirkan ke puskesmas terdekat tidak ke dukun beranak					
8	Dengan mengikuti program pelatihan saya memantau kehadiran anak di sekolah					
9	Dengan mengikuti program pelatihan saya jadi sangat menyayangi anak saya, memperhatikan pendidikan dan kesehatan anak saya					
10	Pelatihan yang diberikan meningkatkan kesadaran Saya untuk berusaha hidup lebih layak.					
11	Dengan mengikuti program pelatihan saya lebih memperhatikan gizi anak saya agar tidak stunting					



3. Pertanyaan tentang Pengentasan Kemiskinan(Y)

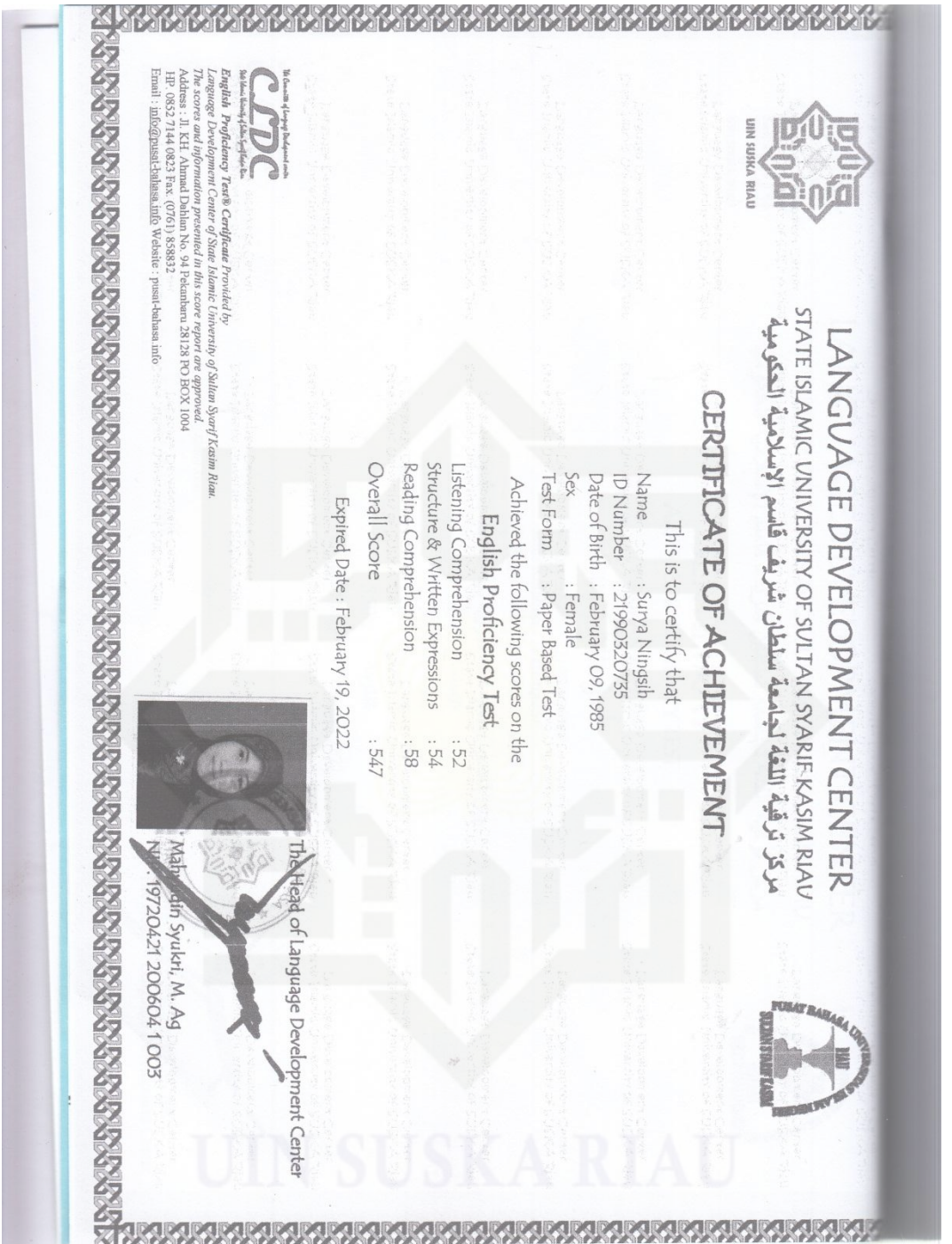
No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1	Kondisi makanan sehari-hari anda beserta keluarga sudah cukup					
2	Setelah dapat bantuan PKH Anda memiliki tempat tinggal yang layak saat sekarang ini					
3	Bantuan PKH dapat membantu anda memenuhi kebutuhan gizi bagi ibu hamil dan anak balita					
4	Setelah adanya PKH prestasi belajar anak saya meningkat					
5	Dengan adanya program PKH pendidikan anak Anda dapat berlanjut mulai SD, SMP dan SMA					
6	Kehidupan keluarga saya mulai membaik setelah menjadi peserta PKH					
7	Dengan adanya program PKH keluarga dapat memiliki usaha yang produktif					
8	Saya merasa PKH sangat bermanfaat bagi peserta penerima bantuan PKH					
9	Saya ingin PKH terus dilanjutkan					
10	Dengan adanya PKH apakah telah mensejahterakan keluarga Anda					
11	Dengan adanya PKH saya lebih giat dalam bekerja untuk meningkatkan penghasilan saya					

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PEMERINTAH KOTA DUMAI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA DUMAI

Jalan Puteri Tujuh Nomor 9, Kelurahan Teluk Binjai, Kecamatan Dumai Timur
 DUMAI - RIAU

REKOMENDASI

Nomor : 071/VI/2021/213
 Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS**

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Dumai, setelah membaca surat Rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Pekanbaru Nomor : 503/DPMPTSP/NON-IZIN-RISET/41923 tanggal 21 Juni 2021 perihal rekomendasi penelitian, dengan ini memberikan Rekomendasi yang dimaksud kepada :

Nama : **SURYA NINGSIH**
 Nomor Mahasiswa : 21990320735
 Program Studi : Ekonomi Syaria'ah
 Jenjang : S.2
 Alamat : Jln. Arifin Ahmad perum. Bukit Quarry. Dumai - Riau
 HP. 0813-7556-1544

Untuk melakukan Penelitian/Pengumpulan Data pada Kantor Camat Medang Kampai Kota Dumai guna dijadikan pengumpulan data untuk Bahan Tesis dengan Judul :

" PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN DAN PELATIHAN FAMILY DEVELOPMENT SESSION TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM ".

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Menjaga Tata Tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di daerah setempat. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 3 (tiga) Bulan terhitung mulai tanggal 24 Juni s/d 24 September 2021.
3. Setelah selesai penelitian agar menyampaikan hasilnya kepada kami sebanyak 1 (satu) exemplar.

Demikian surat Rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagai mana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kegiatan Riset ini, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Dikeluarkan di Dumai
 Pada 24 Juni 2021

Plt KEPALA,

H. ASNAM, ST. M.Si
 NIP. 19651012 199903 1 001

Tembusan, disampaikan kepada Yth :
 Walikota Dumai.
 Camat Medang Kampai Kota Dumai.
 Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA	Surya Ningih
NIM	21960320725
PROGRAM STUDI	S2
KONSENTRASI	Ekonomi Syariah
PEMBIMBING I / PROMOTOR	Dr. Mahyati, SE MM
PEMBIMBING II/CO PROMOTOR	Dr. Yanti, S. Ag. M. Ag
JUDUL TESIS/DISERTASI	Pengaruh Program Keluarga Harapan dan Kebijakan Family Development Session Terhadap Pembangunan Kemitiknaw Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Kecamatan Kampar Kota Dumai)

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

KONTROL KONSULTASI Bimbingan / Promotor *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Promotor	Keterangan
1.	22/11/2020	Kuis online di pagelars dalam bahasa portugis	MW	
2.	26/02/2021	Buat Perencanaan pada tabel listrik	MW	
3.	5/5/2021	Revisi item deskripsi sumber pendapatan per kendaraan	MW	
4.	9/4/2021	konsep Algoritma	MW	
5.	21/5/2021	Ace test	MW	
6.	17/6/2021	Lampir Biokimia	MW	

Catatan :
*Coret yang tidak perlu
Pekanbaru, 17/6/2021
Pembimbing I / Promotor*
Dr. Murniani, S. M. M.

KONTROL KONSULTASI Bimbingan / Promotor *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Co Promotor	Keterangan
1.	21/12/2020	judul dikomuni kelain dalam	SK	
2.	14/1/2021	tinggikan beasiswa ditambalain	SK	
3.	21/5/2021	Perbaikan bab 5 alasan pembatasan	SK	
4.	21/5/2021	konsep Algorit dan untaian Nomor	SK	
5.	21/6/2021	Ace test	SK	
6.	17/6/2021	Lampir Biokimia	SK	

Catatan :
*Coret yang tidak perlu
Pekanbaru, 17/6/2021
Pembimbing I / Co Promotor*
Dr. S. A. H., S. Ag., M. Ag.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.